

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS,
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN
KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP
KUALITAS LABA DENGAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI DAN ENERGI YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023**

SKRIPSI



OLEH :

ANDRIAN DANI

(210502110121)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS,
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN
KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP
KUALITAS LABA DENGAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI DAN ENERGI YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



OLEH :

ANDRIAN DANI

(210502110121)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS,
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN
KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP
KUALITAS LABA DENGAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DAN ENERGI YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023**

SKRIPSI

Oleh

Andrian Dani

NIM : 210502110121

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS,
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN
KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP
KUALITAS LABA DENGAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DAN ENERGI YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023**

SKRIPSI

Oleh

ANDRIAN DANI

NIM : 210502110121

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan
Ditanyakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)

Pada 25 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

**Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA,
CSRA**

NIP. 19760313201802012188



2 Anggota Penguji

Dr. Nanik Wahyuni, SE., M. Si., Ak. CA

NIP. 197203222008012005



3 Sekretaris Penguji

Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 197606172008012020

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andrian Dani

NIM : 210502110121

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa **"Skripsi"** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

"Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Dan Energi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023" adalah hasil karya sendiri, bukan **"duplikasi"** dari pihak lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada **"klaim"** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Juni 2025

Hormat saya



Andrian Dani

NIM: 210502110121

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji Syukur kehadirat Allah SWT, karena atas Rahmat dan hidayah Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Industri dan Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D., selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Kholilah, M.S.A selaku dosen pembimbing yang telah sabar mendidik saya hingga bisa sampai dititik ini.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Keluarga saya tercinta yang sudah memberikan dukungan secara moral dan moril kepada saya.

Ucapan terima kasih untuk orang-orang terdekat terutama Bak Anis dan Caca karena tidak pernah mengeluh dan selalu memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

HALAMAN MOTTO

حَقُّ اللَّهِ وَعْدَ إِنَّ فَاصِتِرُ

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji allah adalah benar.”

(Qs. Ar- Ruum:60)

“Kalau kamu salah naik kereta, turun di stasiun paling dekat”

-Danang Giri Sadewa

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility*, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Dan Energi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2023” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak akan berjalan dengan lancar tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., P.hD selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA., CfrA selaku dosen wali akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Ibu Kholilah, M.S.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat sabar sekali dan telaten dalam membimbing saya selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Mak dan Pak serta keluarga saya yang memberikan doa dan dukungan kepada saya.
8. Saya sendiri yang telah sabar hingga berhasil dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman saya, terutama Anis O, Natasya A, Nadila I.F, Farah F, Sabrina Z, M. Aziz, Safril H, Abdullah M yang telah memantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian dalam skripsi ini masih memiliki kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya masukan serta saran yang bersifat membangun guna meningkatkan kualitas penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
تجريد.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Kontribusi Penelitian	12
1.5 Batasan Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu.....	15

2.2	Kajian Teoritis	26
2.2.1	Teori agensi.....	26
2.2.2	Teori Sinyal.....	27
2.2.3	Kualitas Laba	28
2.2.4	Struktur Modal	29
2.2.5	Profitabilitas	29
2.2.6	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	29
2.2.7	Konservatisme Akuntansi	30
2.2.8	Kepemilikan Manajerial.....	31
2.2.9	Integrasi Islam	32
2.3	Kerangka Konseptual	34
2.4	Hipotesis	34
2.4.1	Pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba	34
2.4.2	Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba	35
2.4.3	Pengaruh <i>corporate social responsibility</i> terhadap kualitas ..	36
2.4.4	Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba	37
2.4.5	Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh struktur modal perusahaan terhadap kualitas laba.....	39
2.4.6	Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap kualitas laba.....	40
2.4.7	Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh <i>corporate social responsibility</i> perusahaan terhadap kualitas laba	41
2.4.8	Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi perusahaan terhadap kualitas laba.....	42
BAB III METODE PENELITIAN		44
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
3.2	Lokasi Penelitian	44
3.3	Populasi dan Sampel	45
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	45
3.5	Teknik Pengumpulan Data	47
3.6	Data dan Jenis Data	47

3.7	Definisi Operasional Variabel	47
3.7.1	Struktur Modal	47
3.7.2	Profitabilitas	48
3.7.3	<i>Corporate Social Responsibility</i>	48
3.7.4	Konservatisme Akuntansi	49
3.7.5	Kualitas Laba	49
3.7.6	Kepemilikan Manajerial	50
3.8	Analisis Data	53
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	53
3.8.2	Analisis Pemilihan Model	54
3.8.3	Analisis Regresi Data panel	55
3.8.4	Uji Hipotesis	57
3.8.5	Uji Moderasi	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		61
4.1	Hasil Penelitian.....	61
4.1.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	61
4.1.2	Hasil Uji Pemilihan Model.....	63
4.1.3	Hasil Analisis Regresi Data Panel	65
4.1.4	Hasil Uji Asumsi Klasik	66
4.1.5	Hasil Uji Hipotesis	68
4.1.6	Hasil Uji Moderasi	70
4.2	Pembahasan	72
4.2.1	Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba	72
4.2.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba	74
4.2.3	Pengaruh CSR terhadap Kualitas Laba	75
4.2.4	Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba	77
4.2.5	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan antara Struktur Modal terhadap Kualitas Laba	79
4.2.6	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan antara Profitabilitas terhadap Kualitas Laba	80

4.2.7	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan antara CSR terhadap Kualitas Laba	82
4.2.8	Pengaruh Kepemilikan Manajerial tidak Memoderasi Hubungan antara Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba.....	83
4.2.9	Konsep dalam Integrasi atau Prespektif Islam	84
BAB V PENUTUP.....		88
5.1	Kesimpulan.....	88
5.2	Saran	90
DAFTAR PUSTAKA		92
LAMPIRAN-LAMPIRAN		99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laporan Laba Rugi PT. Garuda Indonesia Tbk.....	2
Gambar 1.2 Skor Median Pengungkapan CSR.....	10
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Perhitungan Seleksi Sampel.....	46
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	51
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman.....	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	68
Tabel 4.7 Hasil Uji-t.....	68
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Moderasi.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	99
Lampiran 2 Hasil Uji <i>Chow</i>	99
Lampiran 3 Hasil Uji <i>Hausman</i>	99
Lampiran 4 Hasil Uji Regresi, Uji Parsial serta Koefisien Determinasi.....	100
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	101
Lampiran 6 Hasil Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	101
Lampiran 7 <i>Moderated Regression Analysis</i>	102
Lampiran 8 Daftar Sampel.....	103
Lampiran 9 Biodata Peneliti.....	105
Lampiran 10 Jurnal Bimbingan.....	106
Lampiran 11 Hasil Uji Plagiasi.....	108

ABSTRAK

Andrian Dani, 2025, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility*, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Dan Energi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2023”

Pembimbing : Kholilah, M.S.A

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas, CSR, Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial

Penelitian ini menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, CSR, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba, dengan kepemilikan manajerial sebagai faktor pemoderasi. Salah satu perusahaan di Indonesia yang pernah melakukan manajemen laba adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. yang berdampak pada kualitas laba pada tahun 2018. Sektor industri dan energi yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 hingga 2023 merupakan fokus penelitian ini, kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, menganalisis 39 perusahaan terpilih dengan menggunakan regresi data panel dan MRA di E-Views.

Hasil penelitian memperlihatkan kualitas laba dipengaruhi secara negatif oleh profitabilitas dan CSR, manajemen bisa memanfaatkan program CSR dan tingginya profitabilitas sebagai cara untuk mengalihkan fokus pemangku kepentingan dari praktik manipulasi laba. Kualitas laba tidak dipengaruhi oleh struktur modal dan konservatisme, karena struktur modal bertujuan mengoptimalkan pendanaan agar operasional perusahaan berjalan lancar, sementara konservatisme akuntansi menekankan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dengan tetap mengikuti kebijakan akuntansi yang konsisten. Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan CSR terhadap kualitas laba dimoderasi oleh kepemilikan manajerial, tetapi tidak mempengaruhi peran konservatisme akuntansi. Kepemilikan saham oleh manajer dapat meningkatkan pengawasan dan mendorong mereka menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Hal ini juga membuat manajer lebih hati-hati dalam mengambil keputusan karena kepentingan mereka sejalan dengan kinerja perusahaan.

ABSTRACT

Andrian Dani, 2025, THESIS. Title: “The Effect of Capital Structure, Profitability, Corporate Social Responsibility, and Accounting Conservatism on Earnings Quality with Managerial Ownership as a Moderating Variable in Industrial and Energy Companies Listed on the IDX in 2021-2023”

Supervisor: Kholilah, M.S.A

Keywords : Capital Structure, Profitability, CSR, Accounting Conservatism, Managerial Ownership

This study examines the effect of capital structure, profitability, CSR, and accounting conservatism on earnings quality, with managerial ownership as a moderating factor. One of the companies in Indonesia that has carried out earnings management is PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. which had an impact on earnings quality in 2018. The industrial and energy sector listed on the IDX from 2021 to 2023 is the focus of this research, quantitative is the method used in this study, analyzing 39 selected companies using panel data regression and MRA in E-Views.

The results showed that earnings quality is negatively affected by profitability and CSR, management can take advantage of CSR programs and high profitability as a way to divert stakeholders' focus from earnings manipulation practices. Earnings quality is not affected by capital structure and conservatism, because capital structure aims to optimize funding so that the company's operations run smoothly, while accounting conservatism emphasizes prudence in financial reporting while still following consistent accounting policies. The effect of capital structure, profitability, and CSR on earnings quality is moderated by managerial ownership, but does not affect the role of accounting conservatism. Share ownership by managers can increase supervision and encourage them to produce higher quality earnings. It also makes managers more careful in making decisions because their interests are in line with company performance

تجريدي

أندريان داني، 2025، أطروحة. العنوان: "تأثير هيكل رأس المال والربحية والمسؤولية الاجتماعية للشركات والتحفظ المحاسبي على جودة الأرباح مع الملكية الإدارية كمتغير معتدل في الشركات الصناعية وشركات الطاقة المدرجة في البورصة الدولية في الفترة 2021-2023".
المشرف: خليعة، م.س.أ.
الكلمات المفتاحية: هيكل رأس المال، والربحية، والمسؤولية الاجتماعية للشركات، والمحافظة المحاسبية، والملكية الإدارية

تبحث هذه الدراسة في تأثير هيكل رأس المال والربحية والمسؤولية الاجتماعية للشركات والمحافظة المحاسبية PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. على جودة الأرباح، مع الملكية الإدارية كعامل معتدل هي إحدى الشركات في إندونيسيا التي تنفذ إدارة الأرباح التي لها تأثير على جودة الأرباح المحققة في عام يركز هذا البحث على شركات القطاع الصناعي وقطاع الطاقة المدرجة في البورصة الإندونيسية. 2018 شركة مختارة باستخدام انحدار بيانات 39، ويستخدم هذا البحث نهجًا كمياً لتحليل 2023 إلى 2021 من E-Views. اللوحة وتقييم المخاطر في نظام أظهرت النتائج أن الربحية والمسؤولية الاجتماعية للشركات لها تأثير سلبي على جودة الأرباح، ويمكن للإدارة الاستفادة من برامج المسؤولية الاجتماعية للشركات والربحية العالية كوسيلة لتحويل تركيز أصحاب المصلحة ليس لهيكل رأس المال والمحافظة المحاسبية أي تأثير على جودة الأرباح، عن ممارسات التلاعب بالأرباح لأن هيكل رأس المال يهدف إلى تحسين التمويل حتى تسير عمليات الشركة بسلاسة، بينما تؤكد المحافظة تخفف. المحاسبية على توخي الحذر في إعداد التقارير المالية مع الاستمرار في اتباع سياسات محاسبية متسقة ملكية المديرين من تأثير هيكل رأس المال والربحية والمسؤولية الاجتماعية للشركات على جودة الأرباح، يمكن لملكية المديرين للأسهم أن تزيد من الإشراف وتشجعهم. ولكنها لا تؤثر على دور التحفظ المحاسبي كما أنها تجعل المديرين أكثر حرصاً في اتخاذ القرارات لأن مصالحهم. على تحقيق أرباح عالية الجودة تتماشى مع أداء الشركة.

BAB 1

PENDAHULUAN

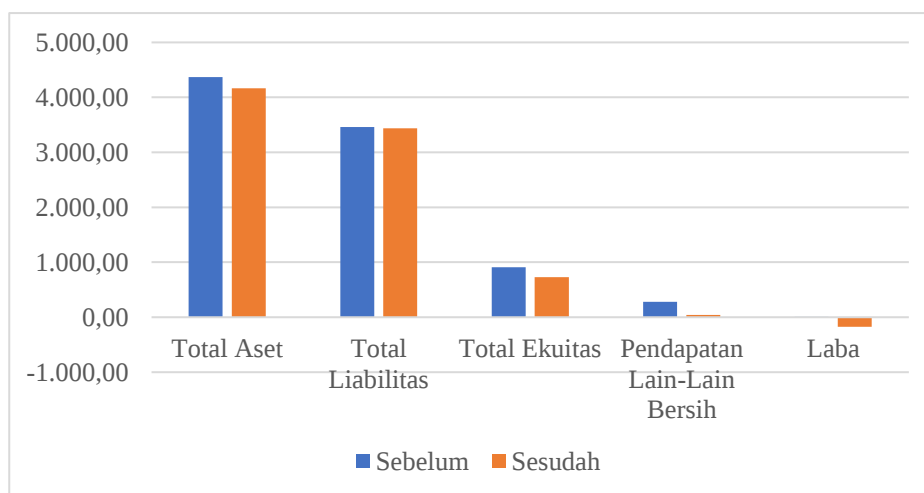
1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah laporan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang seberapa baik kinerja manajemen perusahaan yang akan digunakan untuk membuat keputusan ekonomi oleh para pemangku kepentingan. Artinya, kualitas laporan keuangan harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan khususnya laporan tentang laba (Khabibah, 2020). Investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan, akan mempertimbangkan kualitas laba yang sebagai salah satu faktor penting ketika menganalisis kesehatan keuangan perusahaan (Amalia & Dura, 2022).

Salah satu perusahaan di Indonesia yang pernah melakukan manajemen laba yaitu PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. sehingga berdampak pada kualitas laba yang dihasilkan pada tahun 2018. Pada tahun 2018 Garuda Indonesia mengakui transaksi dengan Mahata terkait kerjasama penyediaan layanan wifi/ konektivitas yang dicatat pada pos pendapatan sebelum adanya pembayaran masuk senilai US\$ 239,94 juta, ini yang membuat laba Garuda Indonesia meningkat drastis dari tahun sebelumnya (Utami & Kartikasari, 2020). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan teguran pada tanggal 28 Juni 2019 atas laporan keuangan PT. Garuda Indonesia. OJK meminta perbaikan dan *re-statement* atas laporan keuangan per tahun buku 31 Desember 2018. Hasil dari penyesuaian laporan keuangan

menunjukkan bahwa perusahaan mengalami rugi tahun berjalan sebesar US\$ 1.750 juta, atau setara Rp 2,40 triliun, pada 2018 (Utami & Kartikasari, 2020).

Gambar 1.1 Laporan Laba Rugi PT. Garuda Indonesia Tbk.



Sumber : penelitian (Utami & Kartikasari, 2020)

Investor dan pengguna laporan keuangan yang menganggap bahwa angka laba yang direkayasa adalah angka laba yang akurat tanpa rekayasa yang mungkin akan merasa terganggu dengan pencatatan laporan keuangan, itu yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia, yang biasa disebut sebagai manajemen laba (Setiawati & Na'im, 2000). Tidak hanya *earnings management*, namun banyak sekali faktor keuangan dan *non*-keuangan yang mempengaruhi kualitas laba.

Kualitas laba merupakan salah satu informasi penting yang digunakan oleh investor menyebabkan banyak peneliti melakukan penelitian untuk melakukan pengujian empiris tentang kualitas laba dan faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut adalah struktur modal (Amalia & Dura, 2022), profitabilitas (Magdalena & Trisnawati, 2022), CSR (Bagus & Djaddang, 2018), konservatisme akuntansi (Azizah, 2022), kepemilikan manajerial (Aldoseri & Hussein, 2024), kepemilikan

institusional dan dewan komisaris (Aningrum & Muslim, (2020), *book tax differences* (Rahmawati, 2019), dan *current ratio, size, investment opportunity set* (Susanti et al., (2021). Tetapi sebagai determinan kualitas laba, penelitian ini menggunakan konservatisme akuntansi, profitabilitas, struktur modal, profitabilitas dan CSR.

Agar bisnis berhasil, struktur modal adalah salah satu aspek yang paling penting dalam pelatihan bisnis. Pendanaan sangat penting untuk membiayai kebutuhan operasi bisnis agar dapat berkembang dan bertahan (Amalia & Dura, 2022). Jika bisnis dibiayai oleh hutang, prospek bisnis akan lebih baik. Namun hal tersebut juga akan berdampak pada tingkat bunga yang dihasilkan dan berpengaruh terhadap kualitas laba yang dihasilkan. Seberapa besar struktur modal suatu perusahaan terdiri dari modal yang dimiliki, yang berasal dari hutang jangka panjang, dan modal sendiri, yang merupakan sumber pembiayaan (Mudiansyah, Wahyuni, & Lestari, 2020).

Riset Amalia & Dura (2022) meneliti hubungan antara struktur modal dan kualitas laba dan menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keduanya. Adanya korelasi yang signifikan antara kualitas laba dan struktur modal juga dilakukan oleh Hasna & Aris (2022), Rahmawati (2019), Septiarini et al. (2024) dan Sijabat et al. (2023). Namun, penelitian Luas et al. (2021) menemukan hasil yang berbeda bahwa struktur modal tidak dipengaruhi oleh kualitas laba.

Perusahaan bertujuan untuk memperoleh jumlah keuntungan yang dapat dicapai melalui penggunaan rasio profitabilitas (Magdalena & Trisnawati, 2022). Tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktiva

dan modalnya selama periode waktu tertentu disebut profitabilitas (Luas et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Shofa & Fitri (2021) menyebutkan bahwa profitabilitas perusahaan yang tinggi tidak selalu berarti bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba berkualitas tinggi. Akibatnya, tingkat profitabilitas yang tinggi dikombinasikan dengan kinerja di bawah standar dapat menghasilkan laba yang berkualitas rendah untuk bisnis. Di sisi lain, profitabilitas yang rendah tidak selalu berarti laba yang berkualitas rendah.

Penelitian Magdalena & Trisnawati (2022) mengenai hubungan antara profitabilitas dan kualitas laba menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak pada kualitas laba. Hasil yang serupa juga diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Silaban & Harefa (2021), Shofa & Fitri (2021), Kepramareni & Mahasaraswati (2021), Septiarini et al. (2024) dan Anggraeni & Widati (2022). Namun tidak didukung oleh penelitian Manalu et al. (2023), dan Soa et al. (2021) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi kualitas laba.

Salah satu tren yang dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah tanggung jawab sosial perusahaan, oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk mengadopsi dan melaporkannya. Disahkannya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 yang mengatur tentang Perseroan Terbatas, Bab IV Pasal 66 ayat 2b, dan Bab V Pasal 74, pemerintah telah memberikan perhatian lebih pada tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (Hutapea, 2019). Membangun hubungan yang harmonis, seimbang, dan sejalan dengan adat istiadat, nilai, budaya, dan lingkungan setempat adalah tujuan dari ketentuan ini (Malindha & Permatasari, 2024).

Di Indonesia, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sangat penting untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang harus dicapai pada tahun 2030. Pemberantasan kemiskinan, masalah HAM, kesehatan dan keselamatan lingkungan, pemborosan dan polusi, ketidakamanan sosial dan politik adalah beberapa dari masalah tersebut. Implementasi CSR sudah hampir terlaksana, tetapi belum secara menyeluruh dan tepat sasaran di Indonesia (Wiranata & Rusmawati, 2022). karena kasus kerusakan lingkungan masih ada di Indonesia. Polusi udara adalah masalah besar bagi kualitas hidup orang di Indonesia saat ini, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta (Gressy & Setiawan, 2024).

Penelitian Bagus & Djaddang (2018) meneliti tentang pengaruh CSR sebagai determinan kualitas laba, dan memperlihatkan ada pengaruh signifikan antara CSR dengan kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Witjaksono (2016) mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bagus & Djaddang (2018) dan Siswantaya (2020) dengan hasil yang serupa. Menurut penelitian Sukirno (2024), terdapat temuan yang bertentangan bahwa CSR secara signifikan dan negatif mempengaruhi kualitas laba.

Konservatisme akuntansi diyakini sebagai salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan kualitas laba. Perusahaan berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya dengan mengakui hutang dan kerugian yang mungkin terlebih dahulu daripada aset dan keuntungan apabila menerapkan konservatisme akuntansi. Ini adalah salah satu komponen yang dianggap berperan dalam meningkatkan kualitas laba (Magdalena & Trisnawati, 2022).

Penyusunan laporan keuangan menggunakan prinsip ini, yang pada akhirnya bertujuan agar laporan keuangan tersebut bermanfaat bagi para pengguna (Charisma & Suryandari, 2021). Pengakuan biaya dan kewajiban dilakukan lebih awal jika terdapat potensi kerugian. Sebaliknya, pengakuan pendapatan dan aset tidak boleh dilakukan langsung, tetapi hanya ketika pendapatan dan aset tersebut benar-benar terealisasi. Penerapan prinsip ini menyebabkan pengakuan laba dan nilai aset menjadi lebih rendah, yang mengurangi kemungkinan kesalahpahaman oleh pengguna laporan keuangan. Hal ini menunjukkan kualitas laba yang tinggi (Maulia & Handojo, 2022).

Namun, prinsip konservatisme akuntansi tidak diterapkan oleh sebagian besar perusahaan ketika mereka membuat laporan keuangannya, hal ini ditunjukkan oleh jumlah kasus kecurangan yang terus meningkat di Indonesia. Konsep konservatisme ini masih menuai manfaat dan kekurangan saat diterapkan di dunia nyata. di satu sisi, kualitas laporan keuangan dikatakan terhambat oleh ide ini, sedangkan di sisi lain, manajemen menggunakannya untuk mendapatkan keuntungan dari laporan keuangan (Lilim, M, Julianti, & Prawira, Ida Farida Adi, 2021).

Pengaruh positif konservatisme akuntansi pada kualitas laba dapat dilihat para riset yang dilakukan Anggraeni & Widati (2022), Ritonga et al. (2023), Halim (2022), Yusmaniarti et al. (2023) dan Nizar & Kiswanto (2022) menyatakan bahwa konservatisme dan kualitas laba berkorelasi positif. Memanfaatkan konsep konservatisme akuntansi dengan tetap mengakui biaya dan keuntungan, perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Hal ini terjadi karena pengakuan

biaya dan pendapatan hanya dilakukan ketika benar-benar terjadi, sehingga mengurangi kemungkinan manipulasi laporan keuangan oleh manajemen. Akibatnya, laba yang disajikan menjadi lebih andal dan berkualitas (Maulia & Handojo, 2022).

Namun, bertentangan dengan riset Azizah (2022), yang mengemukakan bahwa konservatisme akuntansi berarti bahwa akuntan bersikap hati-hati atau cenderung pesimis saat menghadapi ketidakpastian tentang laba atau rugi. Metode ini digunakan untuk mempercepat pengakuan biaya, mengurangi penilaian aset, memperlambat pengakuan pendapatan, dan meningkatkan penilaian utang. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, menjadi landasan peneliti melakukan penelitian ini dengan beberapa perbedaan yaitu penambahan variabel moderasi, sektor yang digunakan, dan periode pengamatan.

Kepemilikan manajerial merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini yang diambil dari penelitian Lusiani & Khafid (2022) yang mendapatkan hasil bahwa dampak struktur modal dan profitabilitas terhadap kualitas laba dimoderasi oleh kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen perusahaan dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai kepemilikan manajerial (Benarda & Desmita, 2022). Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial karena manajer lebih mungkin untuk meningkatkan kinerja dan meningkatkan kualitas laba ketika mereka memiliki porsi yang lebih besar dari bisnis (Zabrina & Widiatmoko, 2022).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lusiani & Khafid (2022) mengambil sampel dari sektor manufaktur dalam periode 2016-2019. Sementara itu,

penelitian saat ini menggunakan sampel dari sektor industri dalam periode 2021-2023. Selain itu, penelitian ini menambahkan variabel independen non-keuangan, yaitu konservatisme akuntansi dan CSR untuk memperkaya analisis.

Penelitian tentang kepemilikan manajerial yang diteliti Aldoseri & Hussein (2024) menunjukkan bahwa kualitas laba dipengaruhi positif oleh kepemilikan manajerial. Penelitian Putri & Imron (2022) dan penelitian Niwat & Erawati (2022) mendukung penelitian ini dengan hasil yang serupa, bahwa kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Banyaknya kepemilikan yang dipegang oleh manajemen perusahaan dapat mempengaruhi kualitas kerja manajemen perusahaan. Dengan demikian, praktik manajemen laba mungkin lebih jarang muncul jika manajemen manajemen banyak terlibat dalam perusahaan. Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan et al. (2023), yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak yang nyata terhadap kualitas laba.

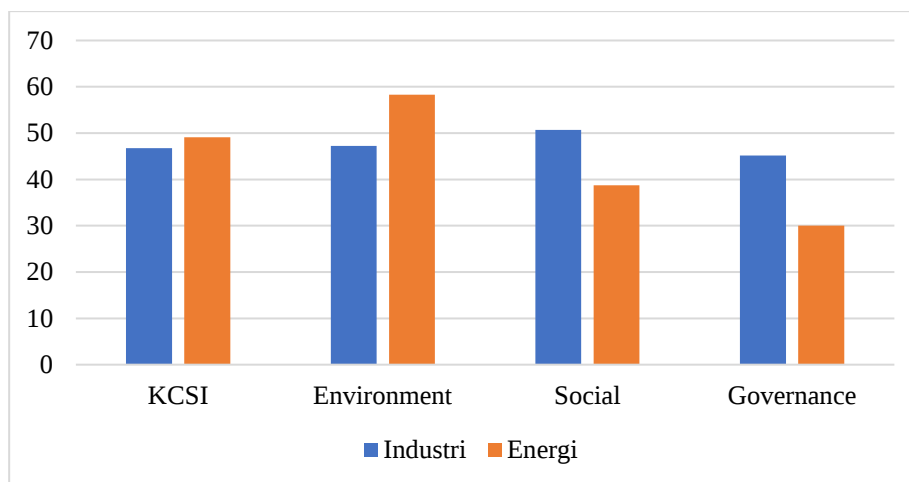
Penelitian yang dilakukan Romadhon & Kusuma (2020) dan Polimpung (2020) juga menunjukkan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Artinya, lebih banyak kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan, lebih rendah kualitas laba perusahaan. Karena hasil temuan dari penelitian sebelumnya bertentangan, maka penulis menggunakan variabel kepemilikan manajemen sebagai variabel pemoderasi.

Sektor yang digunakan merupakan perbedaan kedua. Saham, obligasi, dan produk keuangan lainnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk memudahkan analisis dan perbandingan, BEI mengklasifikasikan saham-saham

perusahaan yang tercatat di dalamnya ke dalam berbagai sektor. Pengelompokan ini dilakukan berdasarkan karakteristik bisnis atau industri perusahaan tersebut, sehingga memungkinkan investor untuk melihat bagaimana performa perusahaan-perusahaan dalam sektor yang sama. Salah satu sektor yang ada dalam klasifikasi BEI adalah sektor industri dan energi (Ali, Faroji, & Ali, 2021).

Sektor industri ini mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur dan produksi barang-barang yang biasanya digunakan sebagai bahan baku, komponen, atau produk akhir. Di dalam sektor industri, terdapat berbagai sub-sektor seperti industri dasar dan kimia, mesin, otomotif, peralatan, dan sebagainya. Sektor yang kedua yaitu sektor energi, sektor energi adalah salah satu sektor industri utama yang sangat penting bagi perekonomian global dan kehidupan sehari-hari. Sektor ini mencakup segala kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan energi, mulai dari sumber daya asalnya hingga sampai ke tangan konsumen. Pemilihan kedua sektor tersebut dikarenakan sektor tersebut memiliki dampak terhadap lingkungan yang cukup besar, seperti limbah, dan penggunaan sumber daya alam.

Gambar 1.2 Skor Median Pengungkapan CSR



Sumber: (Dalina, 2023)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di sektor industri dan energi di Indonesia menunjukkan angka yang relatif rendah, dengan rata-rata hanya mencapai 50-60%. Angka ini mengindikasikan bahwa meskipun kedua sektor ini sangat rentan terhadap isu lingkungan dan sosial mengingat sifat operasinya yang padat modal, memiliki dampak ekologis yang signifikan, serta sering berinteraksi langsung dengan masyarakat, transparansi mereka terkait praktik keberlanjutan masih perlu ditingkatkan.

Perbedaan ketiga adalah periode pengamatan. Laporan keberlanjutan adalah dokumen yang merinci seberapa baik kinerja bisnis dalam hal keberlanjutan, termasuk dampaknya terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola. Laporan ini mencakup berbagai inisiatif yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan, memperbaiki kesejahteraan sosial, dan meningkatkan praktik tata kelola yang baik. Tahun 2021 digunakan karena pada tahun 2021, perusahaan-perusahaan mulai aktif menyusun dan mengungkapkan laporan keberlanjutan

mereka. Hal ini kemungkinan didorong oleh meningkatnya kesadaran global mengenai isu keberlanjutan dan tuntutan dari pemangku kepentingan seperti pemerintah, investor, dan masyarakat untuk lebih transparan dalam praktik bisnis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, tahun 2021 dipilih sebagai titik awal periode penelitian, karena data laporan keberlanjutan dari tahun tersebut hingga 2023 akan tersedia secara konsisten.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat ditarik beberapa pertanyaan atau rumusan masalah. Berikut beberapa pertanyaan atau rumusan masalah:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah CSR berpengaruh terhadap kualitas laba?
4. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba?
5. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi?
7. Apakah CSR berpengaruh terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi?
8. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat diketahui beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba,
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba,
3. Mengetahui pengaruh CSR terhadap kualitas laba,
4. Mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba,
5. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi,
6. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi,
7. Mengetahui pengaruh CSR terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi,
8. Mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.

1.4 Kontribusi Penelitian

Berikut beberapa kontribusi dari penelitian ini :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat membantu kita untuk lebih memahami akuntansi keuangan, khususnya aspek keuangan dan non-keuangan yang mempengaruhi kualitas laba. Dengan menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, *corporate social responsibility*, dan konservatisme akuntansi

dimoderasi kepemilikan manajerial, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada tentang kualitas laba.

2. Dalam praktiknya, penelitian ini membantu perusahaan dalam menentukan elemen-elemen yang memiliki dampak besar terhadap kualitas laba. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih fokus pada faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya. Karena kepercayaan investor akan meningkat terhadap perusahaan apabila laporan keuangan berkualitas dan transparan serta akurat.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan – Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini selama periode 2021 hingga 2023. Sampel akan diambil dari data keuangan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan tersebut.
- Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan, laporan keuangan, *sustainability report* dan publikasi resmi dari BEI dan web dari perusahaan yang menjadi sampel.
- Penelitian ini hanya akan mencakup data dari tahun 2021 hingga 2023, akibatnya, penelitian ini tidak dapat diekstrapolasikan ke periode waktu yang lain.

- Perusahaan di luar Indonesia atau yang tidak terdaftar di BEI tidak diikutsertakan dalam penelitian ini karena penelitian ini terbatas pada perusahaan yang terdaftar di bursa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel berikut ini menyajikan rangkuman hasil riset terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara struktur modal, profitabilitas, *corporate social responsibility*, dan konservatisme akuntansi pada kualitas laba dari berbagai perspektif. Keragaman hasil menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memajukan pengetahuan tentang kualitas laba.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Varibel	Metode	Hasil Penelitian
1.	<i>The Influence Of Capital Structure, Profitability, Good Corporate Governance On Earnings Quality And Its Inpact On Company Value</i> (Septiarini et al., 2024)	Struktur modal, profitabilitas, <i>good corporate governance</i> , kualitas laba (<i>agency teory</i>).	Kuantitatif	Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan antara Indonesia dan Malaysia. Temuan penelitian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti struktur modal,

				profitabilitas dan tata kelola perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Namun, temuan penelitian yang dilakukan di Malaysia menunjukkan bahwa kualitas laba hanya dipengaruhi oleh profitabilitas.
2.	Pengaruh Konservatisme, <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS), Dan <i>Leverage</i> Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Indonesia	Konservatisme akuntansi, <i>investment opportunity set</i> (IOS), <i>leverage</i> (<i>signaling teory</i>), kualitas laba.	Kuantitatif	Temuan penelitian menunjukkan bahwa konservatisme secara signifikan mempengaruhi kualitas laba, IOS memengaruhi kualitas laba; leverage tidak mempengaruhi kualitas laba dan konservatisme.

	(Yusmaniarti et al., 2023).			
3.	<i>The Effect Of Accounting Conservatism, Company Size And Good Corporate Governance On The Quality Of Company Profits</i> (Ritonga et al., 2023)	<i>Accounting conservatism (agency teory), company size (agency teory) and good corporate governance (agency teory), earning quality.</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan dan <i>good corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
4.	Pengaruh <i>Managerial Entrenchment</i> , Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Amalia & Dura, 2022)	<i>Managerial entrenchment (signaling teory), struktur modal, profitabilitas, likuiditas, kualitas laba.</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>entrenchment manajemen</i> , profitabilitas, dan likuiditas tidak mempengaruhi kualitas laba, tetapi struktur modal mempengaruhi kualitas laba.

5.	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba (Magdalena & Trisnawati, 2022)	Profitabilitas (<i>signaling theory</i>), likuiditas (<i>signaling theory</i>), konservatisme akuntansi, dan modal intelektual (<i>agency theory</i>), kualitas laba.	Kuantitatif	Kualitas laba dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, konservatisme akuntansi, dan modal intelektual secara bersama-sama. Profitabilitas, likuiditas, dan modal intelektual tidak memengaruhi kualitas laba secara individu, tetapi konservatisme akuntansi memengaruhi kualitas laba.
6.	<i>Analysis Of The Effects Of Modal Structure, Fraud In Financial Statements, CSR Quality On Profit Quality With Audit Quality As</i>	Struktur modal, kecurangan laporan keuangan (<i>agency theory</i>)., kualitas csr, kualitas laba, kualitas audit.	Kuantitatif	Struktur modal tidak memiliki pengaruh pada kualitas laba. Kecurangan laporan keuangan memiliki pengaruh negatif pada kualitas laba dipengaruhi oleh CSR.

	<i>Moderating Variable</i> (Road, Sitepu, Silalahi, Angel, & Br, 2022)			Dampak kualitas csr dan kecurangan laporan keuangan terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh kualitas audit.
7.	Pengaruh Profitabilitas, Sturktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating (Lusiani & Khafid, 2022).	Profitabilitas (<i>agency teory</i>), sturktur modal (<i>agency teory</i>), ukuran perusahaan, kualitas laba, Kepemilikan manajerial (<i>agency teory</i>).	Kuantitatif	variabel profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Variabel ukuran perusahaan yang tidak mempengaruhi kualitas laba. Faktor kepemilikan manajerial dapat memoderasi dampak struktur modal dan profitabilitas terhadap kualitas laba, Namun, kepemilikan manajemen tidak memoderasi dampak

				ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.
8.	Pengaruh kinerja perusahaan dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba: peran <i>good corporate governance</i> (Silaban & Harefa, 2021)	<i>Good corporate governance</i> , kinerja perusahaan, pertumbuhan laba (<i>signaling teory</i>), kualitas laba.	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa GCG, kinerja perusahaan, pertumbuhan laba, secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap kualitas laba. Dampak pertumbuhan laba dan kinerja perusahaan terhadap kualitas laba dimoderasi oleh GCG.
9.	Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor	Likuiditas (<i>agency teory</i>), struktur modal, pertumbuhan laba, profitabilitas, kualitas laba.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas, Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba dan Profitabilitas

	Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017- 2019 (Luas et al., 2021)			berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.
10.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Perusahaan</i> (Studi pada Perusahaan Sektor <i>Consumer Goods</i> dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018) (Polimpung, 2020).	Kepemilikan manajerial (<i>agency teory</i>), dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran kantor akuntan publik, komite audit, kualitas laba.	Kuantitatif	Hasil yang ditemukan adalah kepemilikan manajerial dan komite audit memiliki pengaruh di dalam kualitas laba sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh.
11.	Pengaruh Persistensi Laba, <i>Book Tax Differences, Investment</i>	Persistensi laba (<i>agency teory</i>), <i>book tax differences</i> (<i>agency teory</i>),	Kuantitatif	Persistensi laba dan <i>Investment opportunity</i> set tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

	<i>Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017) (Rahmawati, 2019).</i>	<i>investment opportunity set (signalingy teory), struktur modal (agency teory), kualitas laba, konservatisme akuntansi (agency teory).</i>		pada perusahaan jasa tahun 2015- 2017. <i>Book tax differences</i> berpengaruh negatif sedangkan struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hubungan antara <i>Book tax differences</i> dan kualitas laba dimoderasi oleh konservatisme akuntansi.
12.	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan (Hutapea, 2019)	<i>Board diversity, corporate social responsibility, kualitas laba, nilai perusahaan, leverage, sales growth, dan firm size.</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia (<i>age</i>) anggota dewan direksi tidak mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan. Temuan dari studi latar belakang mengindikasikan bahwa latar belakang studi

				tidak memiliki dampak terhadap kualitas laba maupun nilai perusahaan. Sementara itu, temuan dari penelitian lain yang melihat hubungan antara nilai bisnis dan inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) menunjukkan bahwa CSR berkontribusi terhadap pertumbuhan nilai perusahaan.
13	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> (CG) Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Pada Perusahaan	kepemilikan institusioal, kepemilikan manajerial (<i>agency teory</i>), komite audit, dewan komisaris independen,	Kuantitatif	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan baik terhadap manajemen laba

	Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017 (Nanang & Tanusdjaja, 2019).	kualitas laba, manajemen laba.		maupun kualitas laba. Terdapat pengaruh signifikan dari praktik manajemen laba terhadap kualitas laba
14.	Valuasi kesadaran lingkungan, <i>corporate social responsibility</i> terhadap kualitas laba dengan moderasi komite audit (Bagus & Djaddang, 2018)	kesadaran lingkungan (<i>agency teory</i>), <i>corporate social responsibility</i> (<i>agency teory</i>), kualitas laba, komite audit.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas laba BUMN, kesadaran lingkungan tidak memiliki dampak yang signifikan. Namun, dampak CSR terhadap kualitas laba BUMN tidak dimoderasi oleh Komite Audit Independen.
15.	Pengaruh Kesadaran Lingkungan dan	Kesadaran lingkungan,	Kuantitatif	Penelitian ini menemukan bahwa

	<i>Corporate Social Responsibility</i> dengan Komite Audit Independen sebagai Pemoderasi Dalam Meningkatkan Kualitas Laba BUMN di Indonesia (Witjaksono & Darmasyah, 2016)	<i>corporate social responsibility,</i> kualitas laba, komite audit independen.		kesadaran lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan berdampak pada kualitas laba perusahaan, dan komite audit independen tidak memoderasi efek ini, dan komisaris independen tidak memoderasi pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kualitas laba.
--	---	--	--	--

Hasil penelitian terdahulu tentang kualitas laba cenderung beragam.

Penelitian Septiarini et al. (2024) melihat kualitas laba dipengaruhi oleh beberapa variabel keuangan, seperti profitabilitas, struktur modal, dan GCG. Untuk memperluas analisis, peneliti menggunakan dua variabel independen *non-keuangan* yang berbeda, yaitu CSR dan konservatisme akuntansi, yang tidak termasuk dalam penelitian sebelumnya. CSR dan konservatisme akuntansi berfungsi untuk melihat

bagaimana faktor *non*-keuangan turut berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

Penelitian Rahmawati (2019) juga menunjukkan perbedaan, yang menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi yang diperkirakan mempengaruhi kualitas laba. Di sisi lain, kepemilikan manajemen digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Selain sebagai variabel independen, kepemilikan manajemen juga memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antara kualitas laba dengan variabel independen lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Lusiani & Khafid (2022) mengambil sampel dari sektor manufaktur pada periode 2016-2019. Ini berbeda dengan penelitian saat ini, yang menggunakan sampel dari sektor industri. Sementara itu, periode yang lebih baru memberikan data yang lebih terkini untuk mengamati perkembangan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori agensi

Hubungan keagenan didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai kontrak di mana satu atau beberapa pihak sebagai prinsipal menunjuk pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan tugas tertentu demi kepentingan mereka, dengan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Untuk memastikan keberlangsungan perusahaan, *principal* memberikan tanggung jawab pengelolaan kepada *agent*. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa ketika agen menjalankan tugasnya, mereka tidak selalu berperilaku sesuai dengan kepentingan prinsipal. Dibandingkan dengan

prinsipal, agen memiliki lebih banyak informasi. Di sisi lain, prinsipal sangat ingin mengetahui setiap aspek bisnis, termasuk manajemen, tanggung jawab sosial, tingkat profitabilitas, dan struktur permodalannya (Amalia & Dura, 2022).

Dalam riset yang dilakukan oleh Abdullah & Suardi (2017) sistem peraturan dan mekanisme kontrol yang efisien diperlukan untuk memandu operasi dan mampu mengidentifikasi berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang saling bertentangan untuk mencegah konflik kepentingan dan menjamin tercapainya tujuan bisnis. Pemegang saham dan kreditor dapat menggunakan CG untuk mengawasi manajer perusahaan. Contoh CG termasuk kepemilikan institusi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, konservatisme, dan kualitas audit (Abdullah & Suardi, 2017).

2.2.2 Teori Sinyal

Spence (1973) menyatakan bahwa para eksekutif akan lebih cenderung mengungkapkan informasi jika mereka memiliki informasi yang lebih baik tentang bisnis daripada calon investor. Hal ini akan menaikkan harga saham. Semua pihak menerima informasi yang berbeda, menurut teori sinyal. Teori sinyal memberikan penjelasan tentang cara perusahaan harus berkomunikasi dengan pengguna laporan keuangan. Pemilik atau pemangku kepentingan menerima sinyal tentang status perusahaan dalam bentuk informasi.

Oleh karena itu, manajer harus menerbitkan laporan keuangan kepada para pemangku kepentingan untuk menginformasikan kepada mereka. Salah satu output yang diberikan oleh manajemen adalah laba, yang diberikan

kepada pemilik perusahaan melalui laporan keuangan. Namun, untuk menghasilkan keuntungan yang baik tanpa menganggarkan keuntungan yang berlebihan, manajemen harus mematuhi peraturan accounting yang tepat. Dengan demikian, informasi dalam laporan keuangan akan membantu dalam pengambilan keputusan (Bagus & Djaddang, 2018).

2.2.3 Kualitas Laba

kualitas laba adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hasil berkualitas tinggi yang memberikan lebih banyak informasi tentang kinerja keuangan perusahaan sehubungan dengan keputusan tertentu yang dibuat oleh para pengambil keputusan (Musyafa & Kholilah, 2023). Laba perusahaan dapat dikatakan berkualitas tinggi jika perusahaan menghasilkan laba sebanyak mungkin dan memberikan informasi yang dibutuhkan pelanggan untuk mengambil keputusan (Lusiani & Khafid, 2022).

Laba berkualitas tinggi tidak hanya mencerminkan keadaan saat ini, tetapi juga merupakan indikator kinerja di masa depan. Laba yang konsisten dan berasal dari kegiatan operasional inti perusahaan mencerminkan keunggulan kompetitif dan potensi keberlanjutan bisnis. Dengan laba yang berkualitas tinggi, investor dan analis dapat lebih optimis terhadap prospek jangka panjang perusahaan karena laba ini mengindikasikan stabilitas dan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerja operasionalnya di masa mendatang.

2.2.4 Struktur Modal

Untuk membiayai bisnis dan menjamin kelangsungan hidupnya, struktur modal sangat penting. Oleh karena itu, organisasi perlu mengetahui berapa banyak uang yang dibutuhkan untuk membiayai dan mencapai tujuannya (Amalia & Dura, 2022). Struktur permodalan yaitu perbandingan struktur utang dan modal. Sumber pendanaan jangka panjang untuk eksplorasi atau peningkatan bisnis dapat dinamakan struktur modal.

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah statistik yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba relatif terhadap semua asetnya (Magdalena & Trisnawati, 2022). Tingkat profitabilitas yang lebih besar menunjukkan bahwa bisnis dapat menghasilkan lebih banyak laba. Jumlah laba yang lebih besar akan memengaruhi kualitas laba perusahaan

2.2.6 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) atau yang disebut Tanggung Jawab Sosial salah satu modal sosial untuk meningkatkan nilai dan laporan keuangan berkelanjutan perusahaan karena CSR juga sebagai investasi sosial jangka panjang, dan tanggung jawab perusahaan tidak hanya untuk pemegang saham saja tetapi juga pihak-pihak lain yang berkepentingan (Road et al., 2022). Definisi CSR mengacu pada kebijakan dan tindakan organisasi, kebijakan dan tindakan tersebut dipengaruhi dan dilaksanakan oleh para pelaku di semua tingkat analisis, misalnya kelembagaan, organisasi, dan individu (Rochayatun, 2021).

CSR diklasifikasikan ke dalam empat jenis tanggung jawab. Pertama, tanggung jawab ekonomi, yaitu kewajiban utama perusahaan dalam memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan melalui pengelolaan keuangan yang baik. Kedua, tanggung jawab etis, yang mencerminkan harapan pemangku kepentingan agar perusahaan menjalankan kegiatan usahanya secara moral dan bertanggung jawab. Ketiga, tanggung jawab hukum, yang berarti perusahaan harus mematuhi seluruh ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku dalam operasionalnya. Terakhir, tanggung jawab sukarela (*discretionary*), di mana perusahaan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, pelaksanaan CSR oleh perusahaan idealnya mencakup keempat aspek tersebut (Bagus & Djaddang, 2018).

2.2.7 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah pendekatan yang mencerminkan sikap hati-hati dalam pencatatan akuntansi, khususnya saat menghadapi ketidakpastian dalam kegiatan ekonomi bisnis (Yusmaniarti et al., 2023). Ketika menyajikan laporan keuangan, perusahaan dapat menerapkan konservatisme yang dapat dipahami sebagai prinsip kehati-hatian yaitu dengan segera menunda kerugian dan utang yang diantisipasi dan menunda pengukuran dan pengakuan aset dan pendapatan perusahaan. Ketika hal ini terjadi, maka dapat menyebabkan pendapatan dan aset perusahaan bernilai lebih rendah dibandingkan dengan kerugian dan utangnya yang bernilai lebih besar.

Mengingat ruang lingkup operasi perusahaan yang tidak diketahui, penerapan konservatisme dalam akuntansi menjadi pertimbangan. Dalam keadaan seperti ini, manajemen akan mengadopsi konservatisme akuntansi yang diyakini akan menguntungkan perusahaan. Hal ini memberikan kesan bahwa laporan keuangan disajikan secara bias, yang berarti tidak secara akurat mencerminkan situasi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Ketika ketidakpastian muncul, manajemen menyajikan laporan keuangan dengan hati-hati, yang mungkin merupakan indikasi yang baik bagi investor. Perusahaan akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas tinggi karena kehati-hatian manajemen dalam menyajikannya, yang akan menarik perhatian investor dan menumbuhkan kepercayaan terhadap bisnis (Hamson, Kurniawan, & Lawita, 2022).

2.2.8 Kepemilikan Manajerial

Persentase saham perusahaan yang beredar yang dimiliki oleh manajemen dikenal sebagai kepemilikan manajerial (Putri & Kholilah, 2023). Semakin tinggi keterlibatan manajemen dalam perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka mencoba meningkatkan kinerja demi kepentingan pemegang saham dan juga demi kepentingan mereka sendiri. Manajer berharap dengan memiliki saham mereka akan mampu menghasilkan laporan laba berkualitas tinggi bagi pemegang saham, dan juga bagi dirinya sendiri (Niwat & Erawati, 2022). Peran yang dimainkan oleh manajer dalam menjalankan bisnis diperluas oleh kepemilikan manajerial. Hal ini mencakup pengambilan keputusan, pembuatan laporan keuangan, dan penggunaan

sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sari & Widodo, 2022).

2.2.9 Integrasi Islam

Allah berfirman dalam Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah/2:282, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بِيْنَكُم كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ وَلَا يُبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا اللَّهُ فَالْيَكْتُبَ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۖ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun” [QS. Al-Baqarah/2:282].

Menurut tafsir jalalayn ayat Al-qur'an diatas aratinya hai orang-orang yang beriman! Jika kamu mengadakan utang piutang), maksudnya muamalah seperti jua beli, sewa-menyewa, utang-piutang dan lain-lain (secara tidak tunai), misalnya pinjaman atau pesanan (untuk waktu yang ditentukan) atau diketahui, (maka hendaklah kamu catat) untuk pengukuhan dan menghilangkan pertikaian nantinya. (Dan hendaklah ditulis) surat utang itu (di antara kamu oleh seorang penulis dengan adil) maksudnya benar tanpa menambah atau mengurangi jumlah utang atau jumlah temponya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kebenaran dan kejujuran dalam penyebaran pengetahuan sangat penting untuk melakukan muamalah. Karena informasi yang salah atau menipu dapat merugikan pengguna, oleh karena itu informasi tersebut harus jujur dan berkualitas tinggi. Hal ini tidak diperbolehkan dalam islam. Dalam penelitain Sahrullah et al. (2022) Tiga (3)

prinsip yaitu prinsip akuntabilitas, keadilan, dan kebenaran - harus dipenuhi oleh akuntansi yang sesuai dengan hukum syariah, sesuai dengan penafsiran dan makna surah Albaqarah ayat 282.

Allah Swt. Juga berfirman pada surat Al-Isra' / 17: 35, yaitu:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

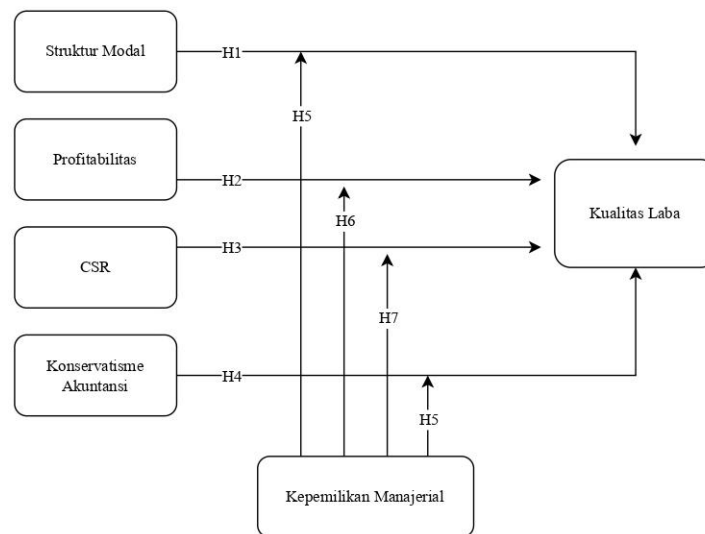
“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. al Isra' (17) : 35)

Arti ayat Al-Qur'an diatas menurut tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia yaitu dan sempurnakanlah takaran, dan jangan kalian menguranginya bila kalian menakar untuk oranglain. Dan timbanglah dengan neraca yang benar. Sesungguhnya tindakan adil dalam menakar dan menimbang adalah lebih baik bagi kalian di dunia dan akibatnya lebih baik di sisi Allah pada hari akhirat. Pada surat al-Isra' ayat 35 diatas antara kata *auful kayla* dan *wazinu bil qisthasil mustaqim* satu paralel yaitu keduanya bermakna kewajiban seorang muslim untuk memenuhi takaran dengan baik jika mereka berbisnis. Itu berarti bahwa kegiatan bisnis yang diusahakan dengan menipu sehingga menyebabkan hilangnya hak orang lain yang semestinya ia dapat menyebabkan jual belinya terlarang (Al-Kausari, 2021). Dalam konteks akuntansi, ini berarti data keuangan harus akurat dan dapat diandalkan. Akuntan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan adalah benar dan tidak menyesatkan. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam ayat ini dapat menjadi pedoman bagi

akuntan dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan bertanggung jawab. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, akuntan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat dan perekonomian.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber : peneliti 2024

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba

Pilihan yang diambil oleh sebuah bisnis mengenai sumber pendanaannya menentukan struktur permodalannya, yang pada dasarnya melibatkan pilihan antara penggunaan utang atau ekuitas untuk membiayai kegiatan operasional (Hasna & Aris, 2022). *Agency teory* menjelaskan bahwa konflik keagenan terjadi karena kepentingan manajemen dan pihak eksternal berbeda. Konflik kepentingan antara manajemen dan pihak eksternal yang diakibatkan oleh penggunaan utang yang berlebihan adalah penyebab

munculnya biaya keagenan utang. Investor menuntut manajemen bekerja untuk memenuhi standar tertentu, dan manajemen juga menginginkan hasil yang baik. Masalah ini menjadi semakin tidak stabil ketika semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan. Jumlah investasi yang terus bertambah menunjukkan bahwa ada peluang bagi perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan (Rahmawati, 2019).

Temuan studi oleh Amalia & Dura (2022) menunjukkan bahwa struktur modal mempengaruhi kualitas laba bisnis. Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Rahmawati (2019), yang juga menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Pada penelitian Septiarini et al. (2024) dan Sijabat et al. (2023) yang dilakukan di Indonesia menunjukkan hal serupa bahwa faktor-faktor seperti struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan penelitian sebelumnya, hipotesis pertama dapat diuji sebagai berikut:

H1 : Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba

2.4.2 Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba

Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja operasional bisnis adalah profitabilitas, yang merupakan cerminan dari kapasitasnya untuk menghasilkan pendapatan di masa depan pada tingkat setinggi mungkin (Mayliza, Suryadi, & Yusnelly, 2023). Bisnis dengan catatan laba yang kuat berkinerja baik, dapat meningkatkan kualitas pendapatan yang dihasilkan bisnis tersebut (Magdalena & Trisnawati, 2022). Profitabilitas menjadi salah satu indikator utama keberhasilan perusahaan dan

menjadi titik temu antara kepentingan prinsipal dan agen dalam *agency theory*. Prinsipal secara umum menginginkan perusahaan menghasilkan profitabilitas yang tinggi sebagai bentuk pengembalian atas investasi mereka. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dijalankan secara efektif dan mampu memberikan nilai yang lebih besar kepada para pemegang saham.

Menurut penelitian Shofa & Fitri (2021), profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal yang sama juga di dapatkan pada penelitian yang dilakukan (Magdalena & Trisnawati, 2022) dan penelitian Kepramareni & Mahasaraswati (2021) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil yang sama juga didapatkan pada penelitian Septiarini et al. (2024) dan Anggraeni & Widati (2022) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Laba perusahaan akan menjadi besar jika tingkat pengembalian atas aset (ROA) tinggi, yang menunjukkan bahwa kualitas laba perusahaan tinggi. Hipotesis kedua dapat diuji sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba

2.4.3 Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kualitas

Komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis yang etis dan kontribusi sumber daya dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, atau CSR. Semakin banyak aktivitas CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan, semakin tinggi pula kualitas akrual yang dihasilkan dan semakin berkurang praktik manajemen laba (Road et al.,

2022). Melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial, manajemen dapat menggunakan CSR sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan menumbuhkan persepsi yang baik di antara para pemangku kepentingan (Bagus & Djaddang, 2018). Penelitian yang dilakukan Witjaksono (2016) yang sejalan dengan *teory signaling* menjelaskan bahwa CSR dapat dianggap sebagai salah satu bentuk *signal* yang dikirimkan perusahaan kepada para pemangku kepentingan yang kepercayaannya telah berkurang sebagai akibat dari manajemen laba.

Pengaruh CSR terhadap kualitas laba terdapat pada penelitian Bagus & Djaddang (2018) dan Witjaksono (2016) menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba, yang berarti kualitas laba perusahaan meningkat dengan skor CSR yang lebih tinggi, dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa CSR merupakan jenis pengungkapan yang diwajibkan bagi perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil yang serupa juga terdapat dalam penelitian Siswantaya (2020) yang menyebutkan bahwa peningkatan pengungkapan CSR oleh perusahaan berkaitan dengan penurunan praktik manajemen laba. Kualitas laba perusahaan membaik, terlihat dari menurunnya teknik manajemen laba.

H3: CSR berpengaruh terhadap kualitas laba

2.4.4 Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba

Konservatisme akuntansi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan konservatif manajemen untuk menurunkan risiko bisnis. Prinsip akuntansi konservatisme juga membantu mengekang

tindakan oportunistis manajer, seperti memalsukan laporan laba untuk menunjukkan keberhasilan bisnis yang lebih baik (Halim, 2022). Prinsip konservatisme berpihak pada investor (*principal*), sehingga mengurangi adanya asimetri informasi meskipun manajemen memiliki lebih banyak informasi yang lebih besar daripada prinsipal. Hal ini terjadi karena investor mendasarkan pilihan mereka pada laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang disusun berdasarkan konsep konservatisme akuntansi. Berdasarkan teori keagenan, konservatisme akuntansi berperan dalam mengatasi konflik keagenan dengan mengurangi informasi asimetri, melalui mekanisme pembatasan praktik manipulasi atau inflasi informasi pendapatan akrual oleh manajemen (Nizar & Kiswanto, 2022).

Penelitian mengenai konservatisme akuntansi oleh Ritonga et al. (2023) dan Halim (2022) menunjukkan bagaimana konservatisme akuntansi meningkatkan kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan konservatisme dapat meningkatkan kualitas laba. Hasil yang sama diteliti oleh Yusmaniarti et al. (2023) dan Nizar & Kiswanto (2022) yang menjelaskan bahwa penerapan konservatisme akuntansi berdampak positif pada bisnis dan kualitas keuntungan. Hipotesis keempat dapat diuji sebagai berikut:

H4: konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba

2.4.5 Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh struktur modal perusahaan terhadap kualitas laba

Jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal dikenal sebagai struktur modal. Kepemilikan manajemen, di sisi lain, mengacu pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen (Niwat & Erawati, 2022). Penelitian Lusiani & Khafid (2022) menjelaskan berdasarkan teori keagenan konflik kepentingan manajemen menyebabkan kecurangan secara tidak langsung dalam laporan keuangan. Demi kepentingan mereka sendiri, manajemen akan melaporkan laba secara oportunistik sebagai akibat dari konflik ini, yang pada akhirnya akan menghasilkan laba yang berkualitas lebih rendah. Kepemilikan manajemen atas saham perusahaan akan meningkatkan pengawasan oleh manajer dan laba yang dihasilkan akan berkualitas, serta manajer akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan.

Menurut penelitian Lusiani & Khafid (2022), kepemilikan manajerial dapat memitigasi dampak struktur modal terhadap kualitas laba, karena jumlah kepemilikan saham yang besar diperlukan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal, tingkat pengawasan manajer akan lebih besar dan berpengaruh terhadap kualitas laba yang dihasilkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dea Safira et al. (2022) dan Putri & Imron (2022) menyatakan bahwa manajer yang memiliki saham lebih besar dalam sebuah bisnis lebih cenderung bekerja lebih keras demi investor mereka sendiri, yang diterjemahkan ke dalam keuntungan yang lebih berkualitas.

H5: kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.

2.4.6 Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap kualitas laba

Profitabilitas adalah sejauh mana bisnis dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Luas et al., 2021). Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yang sama yaitu secara khusus menginginkan bisnis bekerja seefektif dan seefisien mungkin, sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal. Keuntungan yang maksimal dapat menjadi indikator penilaian bahwa perusahaan tersebut dinilai baik atau tidak (Lusiani & Khafid, 2022). Menurut teori keagenan, pemilik perusahaan memberikan kemampuan kepada manajemen untuk menjalankan bisnis, yang mengakibatkan konflik antara tujuan agen dan prinsipal. Oleh karena itu, diharapkan perbedaan kepentingan akan berkurang ketika manajemen memiliki saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Lusiani & Khafid (2022) menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki potensi untuk memoderasi dampak profitabilitas terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki banyak aset akan memaksimalkan kegiatan operasional sehingga mereka dapat menghasilkan laba yang berkualitas. Riset ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh mulyani et al. (2024) dan Niwat & Erawati (2022) yang menyatakan bahwa kualitas laba perusahaan akan meningkat dengan adanya eksekutif yang juga merupakan pemangku kepentingan.

H6: kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba

2.4.7 Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* perusahaan terhadap kualitas laba

Suatu jenis kewajiban bisnis yang dikenal sebagai *corporate social responsibility* menekankan pada pemeliharaan keseimbangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Perusahaan yang memiliki tingkat CSR yang baik akan berdampak pada profit perusahaan karena mampu menciptakan kepercayaan dalam menggunakan barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan (Laksono & Trisnaningsih, 2019). Menurut teori agensi, terdapat perbedaan tujuan antara *agent* dengan *principal*, konflik tersebut dapat berkurang dengan kepemilikan manajemen. Dengan kepemilikan saham dalam perusahaan, manajer lebih cenderung membuat keputusan yang sesuai dengan kepentingan pemegang saham, termasuk dalam hal pengungkapan CSR. Oleh karena itu, kepemilikan manajer dapat menjadi alat untuk menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak.

Penelitian Aldoseri & Hussein (2024) menyatakan bahwa kualitas laba secara signifikan dipengaruhi oleh kepemilikan manajemen, dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepemilikan saham manajemen, maka semakin tinggi pula kualitas laba. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Putri & Imron (2022) dengan hasil yang serupa..

H7: kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kualitas laba

2.4.8 Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi perusahaan terhadap kualitas laba

Menurut teori yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan saham manajer dapat berdampak pada tingkat konservatisme akuntansi. Jika manajer memiliki kepemilikan saham yang tinggi, mereka cenderung lebih konservatif dalam pengakuan keuntungan. Hal ini karena mereka akan lebih merasakan dampak negatif dari pengakuan keuntungan yang terlalu cepat jika kemudian diikuti oleh kerugian. Dalam konteks teori sinyal, konservatisme akuntansi dapat berfungsi sebagai sinyal positif yang dikirimkan manajemen kepada pasar. Dengan bersikap konservatif, perusahaan menunjukkan bahwa mereka jujur dan Hati-hati serta dapat mengurangi Risiko Manajemen Laba:

Veronica (2013) menyebutkan ada dua perspektif berbeda tentang kepemilikan manajemen dan direktur. Pandangan pertama adalah bahwa jika direktur dan manajer melakukan tugas pengawasan dengan baik, laporan keuangan akan lebih baik. Akibatnya, prinsip konservatisme akan diperlukan. Sebaliknya, akan lebih mungkin menggunakan prinsip akuntansi yang lebih agresif jika kepemilikan manajerial digunakan untuk mengekspropriasi perusahaan. Jika ini terjadi, tugas pengawasan komisaris yang terafiliasi menjadi tidak efektif. Dari penjelasan di atas, tingkat konservatisme meningkat seiring dengan kepemilikan manajemen yang lebih besar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri & Imron (2022) dan Niwat & Erawati

(2022), kualitas laba yang dihasilkan akan meningkat dengan peningkatan kepemilikan manajemen.

H: 8 kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menggunakan populasi dan sampel yang telah ditentukan sebelumnya adalah dasar dari metode kuantitatif. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis data kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2019). Sesuai dengan masalah yang diungkapkan, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal, yang merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk memastikan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen serta cara-cara di mana variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana struktur modal, profitabilitas, tanggung jawab sosial perusahaan, dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan industri dan energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 sampai dengan 2023.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan energi dan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi yang diperlukan diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan industri dan energi yang *go public* dan terdaftar di BEI dari tahun 2021 - 2023. Pemilihan perusahaan *go public* sebagai objek penelitian didasarkan pada ketersediaan laporan keuangan yang dipublikasikan dan dapat diakses secara terbuka melalui situs resmi BEI, yaitu

www.idx.co.id, maupun melalui situs resmi masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian, populasi adalah salah satu dari beberapa elemen penting. Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi sebagai semua barang atau orang yang memiliki sifat atau kualitas tertentu yang menjadi subjek penelitian. Sekelompok orang, unit analisis, atau item yang berfungsi sebagai unit observasi dalam sebuah penelitian, semuanya dapat dianggap sebagai anggota populasi. Populasi penelitian ini terdiri dari 155 perusahaan yang bergerak di sektor energi dan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 dan 2023.

3.3.2 Sampel

Sampel terdiri dari sebagian dari ukuran dan susunan populasi. Menurut Sugiyono (2019), sampel yang diambil dari populasi harus secara akurat mencerminkan populasi yang diteliti. Sebanyak 39 perusahaan menjadi sampel penelitian ini.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yang artinya pemilihan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

- a) Perusahaan namanya harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023,

- b) Perusahaan termasuk golongan sektor industri sektor energi,
- c) Perusahaan harus memiliki dan menerbitkan laporan tahunan, laporan keuangan, dan *sustainability report* yang dapat diakses,
- d) Perusahaan yang memperoleh laba dari tahun 2021 hingga 2023,
- e) Manajemen perusahaan sektor industri dan energi yang juga merupakan pemegang saham.

Tabel 3.1 Perhitungan Seleksi Sampel

No	Keterangan	Total
	Perusahaan sektor industri dan energi yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 hingga 2023.	155
	Kriteria :	
1.	Perusahaan sektor industri dan energi yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan <i>sustainability report</i> secara terbuka dari tahun 2021 hingga 2023.	(61)
2.	Perusahaan sektor industri dan energi yang tidak memperoleh laba (rugi) dari tahun 2021 hingga 2023	(23)
3.	Manajemen perusahaan sektor industri dan energi yang bukan pemegang saham	(32)
	Jumlah keseluruhan perusahaan yang memenuhi syarat	39
	Periode Pengamatan	3
	Jumlah Data Observasi	117

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Situs web Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menyediakan laporan keuangan, tahunan, dan laporan keberlanjutan, merupakan tempat data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari web www.idx.co.id, dan halaman web resmi perusahaan yang dijadikan sampel.

3.6 Data dan Jenis Data

Data sekunder penelitian ini berasal dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan perusahaan energi dan industri yang terdaftar antara tahun 2021 hingga 2023 di Bursa Efek Indonesia. Sumber data tambahan yang dipertimbangkan dalam penelitian ini termasuk buku, makalah, dan penelitian sebelumnya.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Struktur Modal

Struktur modal adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud untuk meningkatkan potensi pengembalian pemegang saham. Berdasarkan penelitian Hasna & Aris (2022), struktur modal diukur melalui *leverage* guna mengetahui sejauh mana aset perusahaan didanai melalui utang. Dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.7.2 Profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Magdalena & Trisnawati (2022), profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa rasio seperti Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), serta rasio lainnya. Namun, dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas difokuskan pada penggunaan rasio Return On Asset (ROA). ROA menunjukkan seberapa efisien manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Maka dari itu, ROA dianggap indikator yang tepat untuk merepresentasikan profitabilitas secara keseluruhan.

$$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.7.3 Corporate Social Responsibility

Pengukuran kinerja CSR yang dilaporkan oleh perusahaan dalam annual report, dibutuhkan pedoman informasi sebagai acuannya. Menurut Siswantaya (2020), pengukuran tersebut dilakukan dengan menggunakan indeks pengungkapan, yaitu dengan membagi jumlah kriteria CSR yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan dengan total 91 indikator yang tercantum dalam pedoman GRI-G4 dan memberikan pedoman yang komprehensif dalam menyusun laporan keberlanjutan, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\sum N_i 91 = \frac{\sum XY_i}{\sum XY_i / N_i}$$

Keterangan:

N_i : Banyaknya item atau jumlah item

$\sum XY_i$: Total jumlah ceklist pertahun

3.7.4 Konservatisme Akuntansi

Menurut Yusmaniarti et al. (2023) konservatisme akuntansi adalah pendekatan yang mengedepankan kehati-hatian dalam pencatatan akuntansi, terutama saat menghadapi ketidakpastian dalam aktivitas ekonomi bisnis. Perusahaan yang lebih konservatif akan memiliki nilai buku (*book value*) yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai pasarnya (*market value*), karena mereka cenderung mencatat biaya lebih cepat dan pendapatan lebih lambat, serta mengakui kerugian atau penurunan nilai aset secara proaktif.

Pengukuran konservatisme akuntansi pada penelitian ini menggunakan *market to book ratio*, karena rasio dengan nilai lebih besar dari satu mengindikasikan penerapan akuntansi konservatif. Hal ini didasari pemikiran bahwa nilai *market to book ratio* lebih besar dari satu menunjukkan bahwa perusahaan mengakui nilai buku perusahaan lebih kecil dari nilai pasar perusahaan. Menurut Agustina et al. (2023) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Market Value of Common Equity}}{\text{Book Value of Common Equity}}$$

3.7.5 Kualitas Laba

Kualitas laba merujuk pada sejauh mana informasi laba yang disajikan secara publik mampu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan

memengaruhi persepsi investor. Laba dianggap berkualitas apabila arus kas dari aktivitas operasional menunjukkan angka yang tinggi dan tetap tinggi ketika dibandingkan dengan laba bersih perusahaan. Kualitas laba dapat dikatakan baik apabila jumlah arus kas pada aktivitas operasi semakin tinggi, begitu juga setelah diperbandingkan dengan laba bersih dan hasilnya tetap tinggi. Pada penelitian ini, kualitas laba diukur kualitas laba dengan menghitung rasio antara arus kas operasional dibagi dengan laba bersih perusahaan. Semakin kecil rasio yang dihasilkan maka semakin baik kualitas laba yang ditunjukkan perusahaan. Yusmaniarti et al. (2023) melakukan pengukuran kualitas laba menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

3.7.6 Kepemilikan Manajerial

Dalam penelitian ini, kepemilikan manajemen berfungsi sebagai variabel moderasi. Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan saham yang dimiliki manajer berarti, manajer dapat melakukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan karena manajer memiliki wewenang atas perusahaan tersebut (Yehezkiel & Prajitno, 2022). Menurut Lusiani & Khafid (2022) kepemilikan manajerial dihitung dan diukur dengan skala rasio sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Saham Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Definisi	Sumber
1.	Struktur Modal	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Penggunaan aset dan sumber pendanaan oleh bisnis dengan biaya tetap dalam upaya meningkatkan kemungkinan pengembalian pemegang saham dikenal sebagai struktur modal.	(Hasna & Aris, 2022)
2.	Profitabilitas	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar di masa depan adalah tanda keberhasilan operasionalnya.	(Lie & Santioso, 2020)
3.	CSR	$\sum_{i=1}^n \frac{XY_i}{\sum_{i=1}^n XY_i / N_i}$	Tanggung jawab ekonomi, hukum, etika, dan	(Siswantaya, 2020)

			kebijaksanaan yang diharapkan masyarakat terhadap perusahaan merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan.	
4.	Konservatisme Akuntansi	Market to Book Ratio = $\frac{\text{Market Value of Common Equity}}{\text{Book Value of Common Equity}}$	konservatisme akuntansi merupakan praktik kehati-hatian di dalam akuntansi dalam menghadapi ketidakpastian aktivitas ekonomi dalam dunia bisnis.	(Agustina et al., 2023)
5.	Kualitas Laba	$\text{KL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$	Salah satu elemen yang paling penting untuk dipertimbangkan” ketika mengevaluasi kesehatan “keuangan perusahaan, kreditor,	(Yusmaniarti et al., 2023)

			investor, dan konsumen laporan” keuangan adalah kualitas “laba.	
6.	Kepemilikan Manajerial	$KM = \frac{\text{Total Saham Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}}$	Kepemilikan saham oleh manajemen yang mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan dikenal sebagai kepemilikan manajerial.	(Lusiani & Khafid, 2022)

3.8 Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hubungan antar variabel penelitian dan untuk membuat kesimpulan tentang hipotesis. Peneliti menggunakan program *E-views* untuk menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Salah satu teknik statistik untuk meringkas atau menggambarkan fitur-fitur data yang diteliti adalah analisis deskriptif. Tujuannya adalah menyajikan data dengan cara yang mudah dipahami dan membantu peneliti memahami distribusi serta pola dalam data sebelum melanjutkan ke analisis

yang lebih mendalam. Statistik deskriptif dapat disajikan melalui berbagai bentuk, seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tertinggi, nilai terendah, varians, serta visualisasi data dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik batang (Aziza, 2023).

3.8.2 Analisis Pemilihan Model

Metode estimasi data panel mengacu pada teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang memiliki dimensi waktu dan dimensi individu, seperti data dari berbagai perusahaan selama beberapa tahun. Ada tiga pendekatan utama yang dapat digunakan untuk melakukan estimasi ini, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Random Effect Model* (REM), dan *Fixed Effect Model* (FEM) (Ghozali & Ratmono, 2017). Untuk memilih model yang paling sesuai, dilakukan tiga jenis pengujian berikut:

3.8.2.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara CEM dan FEM. Selama prosedur ini, ada dua hipotesis diuji: H_0 menggunakan model CEM, dan H_1 menggunakan model FEM. Nilai probabilitas F dari uji Chow dibandingkan dengan level signifikansi 0,05. Jika nilai p kurang dari 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa FEM lebih tepat. Jika nilai p lebih besar dari 0,05, H_0 diterima dan CEM dianggap lebih tepat (Widarjono, 2009).

3.8.2.2 Uji Hausman

Dalam analisis data panel, uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*

yang lebih tepat digunakan. Uji ini melibatkan dua hipotesis yaitu, hipotesis H_0 menggunakan model REM dan hipotesis H_1 menggunakan model FEM. Keputusan dibuat berdasarkan nilai probabilitas F: jika nilai p kurang dari 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima menunjukkan bahwa FEM lebih tepat. Jika nilai p lebih besar dari 0,05, H_0 diterima dan REM lebih tepat (Widarjono, 2009).

3.8.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Dalam analisis data panel, uji LM digunakan untuk memilih model yang paling sesuai antara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*. Prosedur ini melibatkan pengujian dengan dua hipotesis: H_0 menggunakan model REM dan H_1 menggunakan model CEM. Setelah data diestimasi menggunakan kedua model tersebut, uji LM kemudian dilakukan dengan metode Breusch-Pagan. Jika nilai probabilitas F dari metode Breusch-Pagan kurang dari 0,05, H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa REM dianggap lebih tepat, begitupun sebaliknya (Widarjono, 2009).

3.8.3 Analisis Regresi Data panel

Data panel merupakan hasil penggabungan antara data deret waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross-section*). Dengan menggabungkan keduanya, data panel memungkinkan analisis yang lebih kaya karena mempertimbangkan variasi individu (*cross-section*) serta variasi dari waktu ke waktu (*time series*). Menurut penelitian Amaliah et al. (2020)

apabila model yang digunakan adalah *Common Effect Model*, maka persamaan modelnya dituliskan sebagai berikut:

$$KL = \alpha + \beta_1 ST + \beta_2 PR + \beta_3 CSR + \beta_4 KA + \mu_{it}$$

Keterangan:

KL : Kualitas laba
 α : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi
 SM : Variabel struktur modal
 PR : Variabel profitabilitas
 CSR : Variabel CSR
 KA : Variabel konservatisme akuntansi
 μ : *Error term* atau residual
 i : Perusahaan sektor industrial
 t : Periode/waktu

Menurut penelitian Amaliah et al. (2020) apabila model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, maka persamaan modelnya dituliskan sebagai berikut :

$$KL = \alpha_i + \beta_1 ST + \beta_2 PR + \beta_3 CSR + \beta_4 KA + \mu_{it}$$

Keterangan:

KL : Kualitas laba
 α_i : Konstanta unit *cross section* ke-i
 $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi
 SM : Variabel struktur modal
 PR : Variabel profitabilitas
 CSR : Variabel CSR
 KA : Variabel konservatisme akuntansi
 μ : *Error term* atau residual
 i : Perusahaan sektor industrial
 t : Periode/waktu

Amaliah et al. (2020) menyatakan bahwa persamaan model yang *Random Effect Model*, dituliskan sebagai berikut:

$$KL = \alpha + \beta_1 ST + \beta_2 PR + \beta_3 CSR + \beta_4 KA + w_{it}$$

Keterangan:

KL : Kualitas laba
 α : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi
 SM : Variabel struktur modal
 PR : Variabel profitabilitas
 CSR : Variabel CSR
 KA : Variabel konservatisme akuntansi
 w : *Error term* atau residual gabungan
 i : Perusahaan sektor industrial
 t : Periode/waktu

3.8.4 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis adalah solusi jangka pendek untuk masalah yang diangkat selama penelitian. Artinya, hipotesis bukanlah kesimpulan yang pasti atau final, melainkan hanya sebuah dugaan awal yang didasarkan pada teori, pengetahuan, atau pengamatan sebelumnya. Pengujian hipotesis penelitian ini adalah:

1. Uji- F

Untuk menentukan apakah model yang dipilih dapat menjelaskan secara memadai dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka uji-F digunakan untuk menguji hipotesis secara bersamaan terhadap koefisien regresi (slope).

2. Uji- t

Setiap koefisien regresi diuji secara terpisah dengan menggunakan uji-t, jika uji F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara keseluruhan. Untuk menentukan apakah variabel independen memiliki dampak substansial pada variabel dependen atau

tidak, koefisien regresi populasi harus nol. Jika nol, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi, yang dilambangkan dengan *R-squared*, merupakan salah satu indikator penting dalam analisis regresi karena menunjukkan sejauh mana model regresi yang dihasilkan dapat dianggap baik. Persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen ditunjukkan oleh nilai *R-squared*. Nilai 0 menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan semua variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai 1 berarti variabel independen sepenuhnya menjelaskan semua variasi variabel dependen. Dengan demikian, ukuran nilai *R-squared*, yang bervariasi dari 0 hingga 1, dapat digunakan untuk menilai validitas model regresi.

3.8.5 Uji Moderasi

Mengetahui seberapa besar faktor moderasi mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen adalah tujuan dari pengujian ini. Faktor tambahan yang dikenal sebagai variabel moderasi memiliki kekuatan untuk meningkatkan atau menurunkan hubungan antara variabel independen dan dependen suatu penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah keberadaan variabel moderasi secara signifikan mempengaruhi

hubungan antara variabel independen dan dependen. Persamaan model dinyatakan sebagai berikut jika *Common Effect Model* yang digunakan:

$$KL = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 PR + \beta_3 CSR + \beta_4 KA + \beta_5 *Z + \beta_6 SM*Z + \beta_7 PR*Z + \beta_8 CSR*Z + \beta_9 KA*Z + e$$

Keterangan:

KL	: Kualitas laba
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_9$	: Koefisien regresi
SM	: Variabel struktur modal
PR	: Variabel profitabilitas
CSR	: Variabel CSR
KA	: Variabel konservatisme akuntansi
Z	: Variabel kepemilikan manajerial
SM*Z	: Hubungan variabel struktur modal dengan variabel kepemilikan manajerial
PR*Z	: Hubungan variabel profitabilitas dengan variabel kepemilikan manajerial
CSR*Z	: Hubungan variabel CSR dengan variabel kepemilikan manajerial
KA*Z	: Hubungan variabel konservatisme akuntansi dengan variabel kepemilikan manajerial
e	: Perkiraan kemungkinan error

Apabila model yang digunakan *Fixed Effect Model*, maka persamaan modelnya dituliskan sebagai berikut:

$$KL = \alpha_i + \beta_1 SM + \beta_2 PR + \beta_3 CSR + \beta_4 KA + \beta_5 *Z + \beta_6 SM*Z + \beta_7 PR*Z + \beta_8 CSR*Z + \beta_9 KA*Z + e$$

Keterangan:

KL	: Kualitas laba
α_i	: Konstanta unit <i>cross section</i> ke-i
$\beta_1 - \beta_9$	: Koefisien regresi
SM	: Variabel struktur modal
PR	: Variabel profitabilitas
CSR	: Variabel CSR
KA	: Variabel konservatisme akuntansi
Z	: Variabel kepemilikan manajerial

SM*Z	: Hubungan variabel struktur modal dengan variabel kepemilikan manajerial
PR*Z	: Hubungan variabel profitabilitas dengan variabel kepemilikan manajerial
CSR*Z	: Hubungan variabel CSR dengan variabel kepemilikan manajerial
KA*Z	: Hubungan variabel konservatisme akuntansi dengan variabel kepemilikan manajerial
e	: Perkiraan kemungkinan error

Apabila model yang digunakan *Random Effect Model*, maka persamaan modelnya dituliskan sebagai berikut :

$$KL = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 PR + \beta_3 CSR + \beta_4 KA + \beta_5 Z + \beta_6 SM*Z + \beta_7 PR*Z + \beta_8 CSR*Z + \beta_9 KA*Z + w_{it}$$

Keterangan:

KL	: Kualitas laba
α_i	: Konstanta unit <i>cross section</i> ke-i
$\beta_1 - \beta_9$	: Koefisien regresi
SM	: Variabel struktur modal
PR	: Variabel profitabilitas
CSR	: Variabel CSR
KA	: Variabel konservatisme akuntansi
Z	: Variabel kepemilikan manajerial
SM*Z	: Hubungan variabel struktur modal dengan variabel kepemilikan manajerial
PR*Z	: Hubungan variabel profitabilitas dengan variabel kepemilikan manajerial
CSR*Z	: Hubungan variabel CSR dengan variabel kepemilikan manajerial
KA*Z	: Hubungan variabel konservatisme akuntansi dengan variabel kepemilikan manajerial
w	: <i>Error term</i> atau residual gabungan
i	: Perusahaan sektor industrial
t	: Periode/waktu

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk memberikan ringkasan atau ilustrasi mengenai karakteristik data yang sedang diteliti. Statistik deskriptif dapat ditampilkan dalam berbagai format, seperti rata-rata, nilai tertinggi dan terendah, variansi, serta penyajian visual melalui tabel, diagram, atau grafik batang (Aziza, 2023). Struktur modal (X1), profitabilitas (X2), tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (X3), konservatisme akuntansi (X4), kualitas laba (Y), dan kepemilikan manajerial (Z) merupakan beberapa variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Tabel 4.1 di bawah ini menampilkan hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	0.072	59.956	3.599	9.173
Struktur Modal	-1.920	10.521	1.149	1.747
Profitabilitas	0.001	0.593	0.148	0.152
CSR	0.021	0.451	0.194	0.108
Konservatisme Akuntansi	0.104	8.464	1.902	1.672
Kepemilikan Manajerial	0.103	5.730	0.142	0.219

Sumber: Penelitian 2024

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel kualitas laba menghasilkan. Nilai mean variabel kualitas laba sebesar 3.599 dengan standar deviasi sebesar 9.173. Nilai minimum sebesar 0.072 berasal dari PT Arkha Jayanti Persada Tbk. Pada tahun 2023 PT Arkha Jayanti Persada Tbk. mengalami peningkatan arus kas dan laba bersih dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 PT Arkha Jayanti Persada Tbk. mengalami peningkatan arus kas lebih dari 100% dan peningkatan laba bersih

sekitar 60%. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 59.956 didapatkan dari PT. Atlas Resources Tbk. pada tahun 2023. Peningkatan arus kas pada tahun 2023 dialami PT. Atlas Resources Tbk. sekitar 10%, namun terjadi penurunan laba bersih pada tahun tersebut lebih dari 90%.

Debt-to-equity ratio menunjukkan rata-rata struktur modal sebesar 1,149, dengan standar deviasi 1,747. Nilai minimum variabel struktur modal sebesar (1.920) PT. MNC Energy Investments Tbk. pada tahun 2021. PT. MNC Energy Investments Tbk. mengalami peningkatan liabilitas dan penurunan ekuitas yang cukup signifikan. Peningkatan nilai liabilitas terjadi karena terdapat utang pihak berelasi sebesar \$140.000.000, sedangkan untuk penurunan nilai ekuitas diakibatkan terdapat selisih nilai transaksi restrukturisasi pada tahun 2021 sebesar \$138.361.420. Nilai maksimum variabel struktur modal sebesar 10.521 dari analisis statistik deskriptif tersebut berasal dari PT. Bakrie & Brothers Tbk. Pada tahun 2021 PT. Bakrie & Brothers Tbk. mengalami peningkatan liabilitas sebesar \$1.372.653 dan penurunan ekuitas sebesar \$121.670. dari tahun sebelumnya.

Variabel profitabilitas diukur menggunakan *return on asset ratio* dan menghasilkan nilai rata-rata 0.148 dan standar deviasi 0.152. Nilai minimum 0.001 berasal dari PT. Wintermar Offshore Marine Tbk. Peningkatan laba bersih sebesar 101% dialami PT. Wintermar Offshore Marine Tbk. pada tahun 2021 sebesar \$130.097, dan pada tahun tersebut PT. Wintermar Offshore Marine Tbk. juga mengalami penurunan total asset sebesar \$4.000.000. Pada tahun 2022, PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. mencapai nilai maksimum yaitu sebesar 0,593. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.

mengalami penurunan total aset sekitar \$30.000.000 dan peningkatan laba bersih sekitar \$35.000.000.

Variabel CSR memiliki rata-rata 0,194 dan standar deviasi 0,108. Variabel CSR dapat mencapai nilai terendah 0,021 dan tertinggi 0,451. Pada tahun 2021, PT ABM Investama Tbk. memberikan nilai terendah, sedangkan PT Impack Pratama Industri Tbk. memberikan nilai tertinggi.

Rasio nilai pasar terhadap nilai buku, yang digunakan untuk mengukur konservatisme akuntansi, berkisar dari minimum 0,104 hingga maksimum 8,464. Sementara itu, 1.902 adalah nilai rata-rata, dan 1.672 adalah deviasi standar. Nilai minimum berasal dari PT. MNC Asia Holding Tbk. yang mana mengalami penurunan dari tahun 2021 hingga 2023, nilai maksimum berasal dari PT. Impack Pratama Industri Tbk. yang mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023.

Nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel kepemilikan manajemen pada hasil analisis statistik deskriptif adalah 0,142 dan 0,219. Nilai minimum 0.0000005 berasal dari PT. Baramulti Suksessarana Tbk. tahun 2022 yang mana mengalami penurunan total saham manajer yang signifikan sebesar \$5.281.500 dari tahun sebelumnya, sedangkan nilai maksimum 0.849 berasal dari PT. MNC Energy Investments Tbk. mengalami peningkatan daritahun sebelumnya.

4.1.2 Hasil Uji Pemilihan Model

Ada tiga pendekatan model yang tersedia untuk analisis data panel yaitu *Random Effect Model* (REM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Common Effect Model* (CEM). Analisis pemilihan model dilakukan untuk memilih model yang

optimal. Uji pemilihan model yang pertama dari berbagai uji pemilihan model yang dapat digunakan adalah uji Chow:

4.1.2.1 Uji Chow

Common Effect Model dan *Fixed Effect Model* dibandingkan untuk melihat mana yang lebih tepat dengan menggunakan uji Chow. Hasil uji chow dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Probability
<i>Cross-section Chi-square</i>	0.0001

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil uji Chow pada Tabel 4.2, nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* adalah 0,0001. Karena angka tersebut lebih kecil dari 0,05 (α), yang mengindikasikan bahwa H_1 diterima, maka *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

4.1.2.2 Hasil Uji Hausman

Pemilihan model yang lebih unggul antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dapat menggunakan uji hausman. Tabel 4.3 di bawah ini menampilkan hasil uji hausman:

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Prob.
<i>Cross-section random</i>	0.0392

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil uji Hausman pada Tabel 4.3, nilai probabilitas untuk *cross-section random* adalah 0,0392. H_1 diterima karena nilai tersebut kurang dari

0,05 (α), maka *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian ini.

4.1.3 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dipastikan dengan analisis regresi data panel, yang mempertimbangkan perbedaan individu secara cross-sectional dan perubahan deret waktu. Hasil analisis regresi data panel dapat dilihat pada table 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefisient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Struktur Modal (SM)	0.086	0.477	0.181	0.857
Profitabilitas (PR)	-3.788	1.287	-2.943	0.004
CSR	-14.118	5.277	-2.676	0.009
Konservatisme Akuntansi (KA)	0.164	0.420	0.390	0.698
Kepemilikan Manajerial (KM)	-0.151	1.100	-0.137	0.891
Constant	8.461	2.455	3.446	0.001

Sumber: Data Penelitian, 2024

Mengacu pada Tabel 4.4, persamaan dari model regresi yang dianalisis dapat disusun sebagai berikut.

$$KL = 8.461 + 0.086*SM + -3.788*PR + -14.118*CSR + 0.164*KA + -0.151*Z$$

1. Variabel Struktur Modal (SM) memperoleh nilai koefisien sebesar 0.086, yang artinya variabel Struktur Modal (SM) akan mengalami peningkatan sebesar 0.086 apabila variabel Kualitas Laba (KL) mengalami peningkatan sebesar 1.
2. Variabel Profitabilitas (PF) memperoleh nilai koefisien sebesar -3.788, yang artinya variabel Profitabilitas (PF) akan mengalami penurunan sebesar 3.788 apabila variabel Kualitas Laba (KL) mengalami peningkatan sebesar 1.

3. Variabel CSR memperoleh nilai koefisien sebesar -14.118, yang artinya variabel CSR akan mengalami penurunan sebesar 14.118 apabila variabel Kualitas Laba (KL) mengalami peningkatan sebesar 1.
4. Variabel Konservatisme Akuntansi (KA) memperoleh nilai koefisien sebesar 0.164, yang artinya variabel Konservatisme Akuntansi (KA) akan mengalami peningkatan sebesar 0.164 apabila variabel Kualitas Laba (KL) mengalami peningkatan sebesar 1.
5. Variabel Kepemilikan Manajerial (Z) memperoleh nilai koefisien sebesar -0.151, yang artinya variabel Kepemilikan Manajerial (Z) akan mengalami penurunan sebesar 0.151 apabila variabel Kualitas Laba (KL) mengalami peningkatan sebesar 1.

4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model analisis yang diterapkan. Sebelum model FEM diterapkan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas dan keandalan hasil estimasi. Apabila model yang terpilih adalah FEM, maka tidak mengharuskan terpenuhinya asumsi normalitas residual (Widarjono, 2018). Selain itu, Kuncoro (2013) juga menyatakan bahwa dalam regresi data panel dengan pendekatan fixed effect, pengujian autokorelasi dan normalitas tidak menjadi keharusan selama model telah dibangun dengan tepat dan jumlah data yang digunakan cukup besar. Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Berikut disajikan hasil dari uji asumsi klasik dalam penelitian ini:

4.1.4.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan apakah variabel-variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linear yang signifikan satu sama lain. Hal ini dapat mengakibatkan masalah multikolinearitas dan mengurangi ketepatan hasil estimasi regresi. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

	Struktur Modal	Profitabilitas	CSR	Konservatisme Akuntansi
Struktur Modal	1	-0.263	-0.124	0.141
Profitabilitas	-0.263	1	-0.112	-0.324
CSR	-0.124	-0.112	1	0.091
Konservatisme Akuntansi	0.142	-0.324	-0.020	1

Source: Data Penelitian, 2024

Jika nilai koefisien korelasi suatu model regresi tidak melebihi 0,80, model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.5. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa masalah multikolinearitas tidak ada dalam data penelitian ini.

4.1.4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah varians kesalahan (residual) pada setiap bagian data dalam model regresi bervariasi, maka digunakan uji heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas tercantum dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefisient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.716	3.563	2.726	0.008
Struktur Modal	-0.479	0.371	-1.289	0.201
Profitabilitas	-4.143	4.937	-0.839	0.404
CSR	-30.282	17.541	-1.726	0.089
Konservatisme Akuntansi	-2.363	2.202	-1.073	0.287

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan pada tabel 4.6. Data bersifat heteroskedastisitas jika nilai probabilitasnya $> 0,05$. Namun, nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada dalam data. Artinya, tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam data penelitian ini.

4.1.5 Hasil Uji Hipotesis

4.1.5.1 Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menilai apakah setiap faktor independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Dengan kata lain, tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan sesuai dan berguna untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Berikut hasil uji F pada penelitian ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji F

F-statistic	Prob.(F-statistic)
3.363	0.000

Sumber: Data Penelitian, 2024

Tabel 4.7 menampilkan nilai *F-statistic* sebesar 3,363, dan nilai *prob. (F-statistic)* adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen secara signifikan dipengaruhi secara keseluruhan oleh variabel independen.

4.1.5.2 Hasil Uji t

Untuk menentukan apakah setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri, maka dapat diuji menggunakan uji-t. Jika hasil uji menunjukkan nilai koefisien sama dengan nol, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh. Variabel tersebut terbukti memiliki dampak yang cukup besar pada variabel yang diteliti, jika nilainya tidak sama dengan nol. Berikut ini adalah hasil uji t dalam penelitian ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Variable	Coefisient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Struktur Modal	0.086	0.477	0.181	0.857
Profitabilitas	-3.788	1.287	-2.943	0.004
CSR	-14.118	5.277	-2.676	0.009
Konservatisme Akuntansi	0.164	0.420	0.390	0.698
Kepemilikan Manajerial	-0.151	1.100	-0.137	0.891
Constant	8.461	2.455	3.446	0.001
R-Square		0.667		

Sumber: Data Penelitian, 2024

Model regresi dalam penelitian ini memiliki nilai *R-square* sebesar 0,667, yang mengindikasikan bahwa model ini dapat menjelaskan 67% variasi data, sesuai dengan temuan pada tabel 4.8. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor struktur modal, profitabilitas, CSR, dan konservatisme akuntansi menjelaskan hampir 67% variasi variabel dependen yaitu kualitas laba. Namun, faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam variabel independen yang diteliti berdampak pada 33% sisanya.

Dikarenakan nilai probabilitas struktur modal sebesar 0.857 lebih tinggi dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa H1 ditolak. Nilai probabilitas interaksi antara profitabilitas terhadap kualitas laba sebesar 0.004. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05.

Nilai probabilitas interaksi antara CSR terhadap kualitas laba sebesar 0.009 lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Interaksi antara kualitas laba dan konservatisme akuntansi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.891. Dari nilai ini jelas bahwa H4 tidak ditolak.

4.1.5.3 Hasil Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah metode yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi seberapa efektif model memperhitungkan variabel-variabel independen dalam model untuk menjelaskan varians variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	Adjusted R-squared
0.667	0.469

Sumber: Data Penelitian, 2024

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,469, artinya 46,9% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh faktor-faktor independen secara bersama-sama. Namun, faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian ini memiliki pengaruh terhadap 53,1% sisanya.

4.1.6 Hasil Uji Moderasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi memberikan pengaruh signifikan terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Oleh karena itu, hipotesis keenam hingga kedelapan diuji dengan menggunakan uji moderasi. Tabel 4.10 di bawah ini menampilkan hasil uji moderasi.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Moderasi

Variable	Coefisient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Struktur Modal (SM)* Kepemilikan Manajerial (KM)	16.854	6.489	2.596	0.012
Profitabilitas (PR)* Kepemilikan Manajerial (KM)	6.723	2.062	3.260	0.001
CSR* Kepemilikan Manajerial (KM)	-44.601	19.659	-2.268	0.027
Konservatisme Akuntansi (KA)* Kepemilika Manajerial (KM)	0.036	1.435	0.024	0.980
Constant	7.414	2.284	3.244	0.001

Source: Data Penelitian, 2024

Persamaan model regresi analisis dapat disusun sebagai berikut dengan mengacu pada tabel 4.7.

$$KL = 7.414 + 0.086*SM + -3.788*PR + -14.118*CSR + 0.164*KA + -0.151*Z + 16.854*SM*Z + 6.723*PR*Z + -44.601*CSR*Z + 0.036*KA*Z$$

Terbukti bahwa interaksi antara kepemilikan manajemen dan struktur modal terhadap kualitas laba memiliki nilai probabilitas sebesar 0.012 yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, hipotesis H5 dapat dikatakan diterima. Interaksi antara kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap kualitas laba memiliki nilai probabilitas sebesar 0.001 yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, hipotesis H6 dapat dikatakan diterima.

Dapat disimpulkan bahwa H7 diterima karena nilai probabilitas interaksi antara kepemilikan manajemen dan CSR terhadap kualitas laba sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05. Interaksi antara kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba memiliki nilai probabilitas sebesar 0,980 lebih tinggi dari 0,05. Karena nilai signifikan lebih tinggi dari 0,05, maka dapat disimpulkan dari hasil ini bahwa H8 ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Tabel 4.8 menunjukkan hipotesis pertama ditolak dan menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak memiliki dampak yang nyata terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan keputusan pendanaan yang akan dipilih perusahaan untuk mendanai aktivitas operasionalnya tidak akan mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam aspek pendanaan dan pembiayaan tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas laba yang dihasilkan. Hal ini disebabkan oleh fokus utama struktur modal yang lebih mengutamakan optimalisasi sumber pendanaan untuk menjaga stabilitas operasional perusahaan. Dengan kata lain, meskipun suatu perusahaan memiliki akses yang baik terhadap modal dan sumber pembiayaan, hal tersebut tidak serta-merta menjamin bahwa laba yang diperoleh memiliki kualitas yang baik. Hal ini bertentangan dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa perselisihan antara manajemen dan pihak luar yang disebabkan oleh penggunaan utang yang berlebihan mengakibatkan biaya keagenan utang. peningkatan tingkat utang mengakibatkan peningkatan biaya bunga (juga dikenal sebagai biaya keagenan), yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan oleh bisnis (Rahmawati, 2019).

Struktur modal tidak langsung memengaruhi kualitas laba, karena perusahaan yang dibiayai dengan utang atau ekuitas, tidak secara langsung menentukan seberapa "asli" atau "dimanipulasi" laba yang dihasilkan dari operasi intinya. Sebuah perusahaan bisa sangat sehat secara operasional dan menghasilkan laba berkualitas tinggi, terlepas dari apakah ia lebih banyak menggunakan utang

atau ekuitas. Kualitas laba lebih ditentukan oleh prinsip dan praktik akuntansi yang diterapkan, serta integritas manajemen dalam proses pelaporan keuangan, bukan dari mana dana untuk membiayai aset berasal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luas et al. (2021), Wulandari et al. (2021), Abidin et al. (2022), Maulia & Handojo (2022), and Syifa & Suwarno (2024), yang menyatakan bahwa kualitas laba tidak dipengaruhi oleh struktur modal. Tujuan utama struktur modal adalah untuk memaksimalkan sumber pendanaan sehingga operasi bisnis berjalan sesuai rencana, tujuan perusahaan dapat tercapai, dan bisnis dapat menghasilkan laba. Namun, kapasitas perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dan pembiayaan yang memadai tidak berarti bahwa kualitas laba yang dihasilkan juga akan tinggi. Dengan kata lain, kualitas laba yang dilaporkan manajemen dalam laporan keuangan tidak ada hubungannya dengan ukuran struktur modal perusahaan (Maulia & Handojo, 2022).

Berbeda dengan riset Sijabat et al. (2023) yang mengemukakan bahwa perusahaan yang sebagian besar struktur modalnya berasal dari sumber eksternal seperti utang akan berusaha mengelola dana tersebut seoptimal mungkin agar dapat mendukung efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Dengan demikian, tingginya jumlah utang dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan perolehan laba secara maksimal. Perusahaan yang mengandalkan pembiayaan eksternal akan berfokus pada pemanfaatan dana secara optimal dalam aktivitas bisnisnya, sehingga hal ini pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan (Amalia & Dura, 2022).

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Pada hasil tabel 4.8, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba dan menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung terdorong untuk melakukan manajemen laba guna mempertahankan citra kinerja keuangan yang baik. Namun, tindakan ini justru dapat menurunkan kualitas laba (Shofa & Fitri, 2021). Temuan penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan, yang menjelaskan mengapa terdapat perbedaan kepentingan, yaitu antara agen dan prinsipal. Dalam rangka memaksimalkan kepentingan pribadi, manajemen dapat menyajikan laba secara oportunistik sebagai akibat dari konflik keagenan (Lusiani & Khafid, 2022). Artinya, meskipun tingginya profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, kondisi tersebut tidak selalu menunjukkan bahwa laba yang diperoleh memiliki kualitas yang tinggi.

Menurut Septiarini et al. (2024) profitabilitas yang tinggi dapat menyebabkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang kinerja perusahaan daripada kenyataannya, manajemen sering memanipulasi hasil. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas yang tinggi tidak selalu berarti bahwa bisnis tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang berkualitas tinggi. Manajemen sering menggunakan teknik manajemen laba untuk meningkatkan profitabilitas ketika kinerja perusahaan buruk, yang dapat menurunkan kualitas laba yang dilaporkan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi tidak selalu berarti laba yang lebih berkualitas karena perusahaan yang menguntungkan dapat

memanipulasi hasil mereka sampai pada titik di mana kualitas laba yang dihasilkan menurun (Shofa & Fitri, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diperoleh oleh Magdalena & Trisnawati (2022), Silaban & Harefa (2021), Kepramareni & Mahasaraswati (2021), dan Anggraeni & Widati (2022) yang mengungkapkan adanya korelasi yang kuat antara kualitas laba dan profitabilitas. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Soa et al. (2021), yang mengindikasikan bahwa profitabilitas dan tingkat kualitas laba perusahaan tidak selalu berkorelasi secara signifikan. Meskipun tingkat profitabilitas mencerminkan seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, perubahan besar atau kecil dalam profitabilitas tersebut tidak secara otomatis memperlihatkan kualitas laba yang diperoleh. Laba yang berkualitas tidak selalu diukur dari besarnya nilai laba, begitu pula laba yang kecil tidak selalu menunjukkan kualitas yang rendah.

4.2.3 Pengaruh CSR terhadap Kualitas Laba

Hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa CSR memiliki dampak yang merugikan terhadap kualitas laba. CSR dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan sebagai sarana untuk menutupi praktik *earnings management*, yang dapat berdampak pada penurunan kualitas laba perusahaan. Manajemen dapat menggunakan program CSR sebagai strategi untuk mengalihkan perhatian pemangku kepentingan dari praktik akuntansi yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat. Menonjolnya kegiatan sosial, tanggung jawab terhadap lingkungan, serta aspek keberlanjutan lainnya yang dilakukan oleh perusahaan, dapat membangun citra positif yang digunakan untuk

menutupi manipulasi dalam pelaporan keuangan. *Theory signaling* juga menjelaskan hal serupa, yaitu bahwa CSR dapat berfungsi sebagai sinyal yang dikirimkan perusahaan kepada para pemangku kepentingan yang merasa tidak puas atau mengalami penurunan kepercayaan akibat praktik manajemen laba (Witjaksono, 2016).

Penelitian ini searah dengan penelitian Bagus & Djaddang (2018), Witjaksono (2016) yang menyakan bahwa dampak negatif dari pengungkapan CSR adalah potensi pemanfaatannya oleh manajemen untuk mengalihkan perhatian para pemangku kepentingan dari praktik-praktik yang tidak etis atau manipulatif, seperti manajemen laba. Dalam beberapa kasus, manajemen menggunakan pengungkapan CSR untuk menciptakan citra positif perusahaan, sehingga mengurangi sorotan terhadap tindakan yang merugikan atau kontroversial. Strategi ini dapat mengaburkan transparansi dan mengurangi kepercayaan stakeholder terhadap laporan keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, meskipun CSR bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan, pengungkapan yang tidak jujur atau manipulatif justru dapat menimbulkan kerugian bagi reputasi dan kualitas informasi yang disampaikan kepada publik. Proses di mana manajemen mengubah atau memodifikasi laporan keuangan dikenal sebagai manajemen laba dengan tujuan menyesuaikan jumlah laba sesuai dengan kepentingan tertentu, seperti memenuhi target internal, menarik perhatian investor, atau mempertahankan kestabilan harga saham (Siswantaya, 2020).

4.2.4 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Karena variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, maka temuan pengujian mengindikasikan bahwa hipotesis keempat ditolak. Konservatisme akuntansi menggambarkan pendekatan yang berhati-hati dalam menangani ketidakpastian terkait laba atau rugi, dengan cara menunda pengakuan pendapatan, mempercepat pencatatan biaya, menurunkan nilai aset, serta menaikkan nilai kewajiban. Konservatisme akuntansi lebih berfokus pada kehati-hatian dalam pelaporan keuangan tanpa transaksi yang terjadi. Oleh karena itu, meskipun laba yang dilaporkan mungkin tampak lebih rendah atau lebih stabil, hal ini tidak secara langsung meningkatkan atau menurunkan kualitas laba, karena informasi yang disajikan tetap didasarkan pada kebijakan akuntansi yang diterapkan secara konsisten. Namun, berbeda dari teori keagenan, konservatisme akuntansi justru berperan dalam mengurangi konflik keagenan dengan menekan asimetri informasi. Hal ini dilakukan melalui mekanisme yang membatasi praktik manipulasi atau inflasi informasi pendapatan akrual yang dapat dilakukan oleh manajemen (Nizar & Kiswanto, 2022).

Meskipun secara teori konservatisme bertujuan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan melalui prinsip kehati-hatian, dalam praktiknya penerapan konservatisme bisa bervariasi antar perusahaan. Ada kemungkinan bahwa konservatisme tidak diterapkan secara konsisten atau hanya digunakan sebagai formalitas dalam pelaporan keuangan, sehingga tidak cukup kuat untuk memengaruhi kualitas laba secara signifikan.

Konservatisme akuntansi mengacu pada sikap akuntan yang berhati-hati atau cenderung pesimis ketika menghadapi ketidakpastian terkait laba atau rugi. Menunda pengakuan pendapatan, mempercepat pencatatan biaya, menilai aset dengan hati-hati, dan meningkatkan nilai kewajiban adalah beberapa cara untuk mempraktikkan teori tersebut (Azizah, 2022). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hadi & Almurni (2020), yang tidak menemukan adanya hubungan antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba. Konservatisme adalah pendekatan yang hati-hati terhadap ambiguitas yang ada di dalam organisasi dengan tujuan untuk memastikan bahwa risiko dan ketidakpastian dalam lingkungan bisnis telah dipertimbangkan secara memadai. Dalam konteks ini, akuntansi menyajikan pelaporan yang mencerminkan nilai sebenarnya (*true value*), yang menjadi dasar kualitas fundamental akuntansi yang harus memenuhi karakteristik tertentu.

Riset Anggraeni & Widati (2022), Ritonga et al. (2023), Halim (2022), Yusmaniarti et al. (2023) dan Nizar & Kiswanto (2022) bertolak belakang dengan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa penerapan konservatisme akuntansi berjalan efektif dalam perusahaan dan memiliki dampak positif terhadap kualitas laba yang diperoleh. Oleh karena itu, telah terbukti bahwa konservatisme akuntansi bekerja dengan baik untuk meningkatkan kualitas laba bisnis. Berdasarkan laporan laba mereka, perusahaan yang menggunakan ide ini biasanya mendapatkan umpan balik yang baik dari para investor. Selain itu, pendekatan konservatif juga berkontribusi dalam mencegah manajer bertindak oportunistik, terutama dalam hal membesar-besarkan laba laporan keuangan (Nizar & Kiswanto, 2022).

4.2.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan antara Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel 4.10, hipotesis kelima memiliki nilai koefisien 16.854, dan nilai probabilitas 0.012. Nilai probabilitas tersebut $< 0,05$ yang artinya hipotesis kelima diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara struktur modal dan kualitas laba diperkuat oleh variabel kepemilikan manajemen. Ketika manajemen memiliki saham dalam perusahaan, mereka terdorong untuk lebih cermat dalam membuat keputusan mengenai struktur modal, sehingga risiko yang dapat memengaruhi kualitas laba dapat diminimalkan. Selain itu, kepemilikan manajerial mendorong praktik manajemen keuangan yang lebih terbuka dan akuntabel dengan membantu menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham. Dengan demikian, kepemilikan manajerial berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang memperkuat interaksi struktur modal terhadap kualitas laba perusahaan.

Dalam konteks teori keagenan, manajemen dan pemegang saham seringkali memiliki kepentingan yang tidak sejalan, yang dapat mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi dalam laporan keuangan (Jensen & Meckling, 1976). Namun, ketika manajer memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan, tingkat pengawasan terhadap mereka meningkat, sehingga laba yang dihasilkan cenderung lebih berkualitas. Selain itu, manajer yang memegang saham lebih mungkin membuat penilaian yang bijaksana karena kepentingan mereka lebih terkait dengan kinerja perusahaan.

Riset Lusiani & Khafid (2022) sejalan dengan penelitian ini yang menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi adalah perusahaan yang memiliki lebih banyak utang dari pada modal. Kondisi ini menimbulkan risiko, karena perusahaan berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang, baik pokok maupun bunganya. Oleh sebab itu, pengawasan terhadap manajemen menjadi lebih efektif ketika kepemilikan manajemen besar mampu mendorong tercapainya laba yang optimal. Dalam rangka meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan, manajemen cenderung berusaha lebih keras atas nama pemegang saham, yang pada dasarnya adalah diri mereka sendiri, semakin banyak saham yang mereka miliki (Safira et al., 2022).

4.2.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan antara Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Hipotesis keenam dikonfirmasi oleh temuan uji moderasi. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak profitabilitas terhadap kualitas laba diperkuat oleh kepemilikan manajerial. Tujuan utama setiap perusahaan yaitu mencapai kinerja yang optimal agar dapat beroperasi secara efektif dan menghasilkan keuntungan secara maksimal. Keuntungan yang maksimal dapat menjadi indikator penilaian bahwa perusahaan tersebut dinilai baik atau tidak (Lusiani & Khafid, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan manajerial mendorong manajemen untuk lebih bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas tanpa adanya manajemen laba, sehingga laba yang disajikan lebih akurat dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Menurut *agency theory*, terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal yang muncul

akibat pemberian wewenang pengelolaan perusahaan dari pemilik kepada manajemen. Oleh karena itu, kepemilikan saham oleh manajemen diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan.

Penelitian yang dilakukan Lusiani & Khafid (2022) konsisten dengan temuan penelitian, yang mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial memoderasi dampak profitabilitas terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan aset yang besar biasanya memiliki lebih banyak kesempatan untuk memaksimalkan kegiatan operasionalnya. Dengan pengelolaan aset yang efektif dan efisien, perusahaan mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional sehingga dapat menghasilkan laba yang tidak hanya besar, tetapi juga berkualitas. Selain itu, manajemen yang menjalankan fungsi pengelolaan aset dengan baik secara tidak langsung memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, termasuk dirinya sendiri jika manajemen juga memiliki saham perusahaan. Pengelolaan aset yang tepat memungkinkan perusahaan untuk memperoleh pengembalian investasi yang optimal, yang kemudian dapat diwujudkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, manajemen yang bertindak sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan akan termotivasi untuk memaksimalkan penggunaan aset demi meningkatkan laba dan memberikan imbal hasil yang memuaskan bagi para investor. Studi lain yang mendukung hasil ini adalah studi yang dilakukan oleh Rumapea et al. (2024) dan Niwat & Erawati (2022), yang menyatakan bahwa kualitas laba perusahaan cenderung meningkat ketika eksekutif juga berperan sebagai pemangku kepentingan.

4.2.7 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan antara CSR terhadap Kualitas Laba

Pengujian selanjutnya dilakukan untuk menguji hipotesis ketujuh terkait faktor kepemilikan manajerial memoderasi dampak CSR terhadap kualitas laba. Hipotesis ketujuh diterima berdasarkan hasil signifikan sebesar 0,027. Hal ini mengimplikasikan bahwa tingkat pengungkapan CSR meningkat seiring dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh manajemen. Hal ini disebabkan oleh tingginya keterlibatan manajemen dalam perusahaan, yang mendorong mereka untuk lebih berkomitmen terhadap praktik bisnis yang transparan dan berkelanjutan. Kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pengungkapan CSR. Pada akhirnya, transparansi dalam pelaporan CSR berperan dalam meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan.

Agen dan prinsipal memiliki kepentingan yang berbeda, menurut teori keagenan, namun konflik ini dapat berkurang dengan adanya kepemilikan manajerial. Ketika manajer memiliki saham perusahaan, mereka cenderung membuat keputusan yang selaras dengan kepentingan pemegang saham, termasuk dalam hal pengungkapan CSR. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial dapat berperan sebagai mekanisme untuk menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak.

Penelitian ini mendukung temuan penelitian Putri & Imron (2022), yang menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan berkaitan erat dengan tingkat kualitas kerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika manajemen memiliki porsi kepemilikan yang signifikan, mereka cenderung lebih bertanggung jawab dan

berkomitmen untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Keterlibatan manajerial dalam kepemilikan perusahaan juga berperan penting dalam mengurangi praktik-praktik manipulasi laporan keuangan, seperti manajemen laba, alasannya adalah karena manajemen yang juga merupakan pemilik, akan lebih berhati-hati dalam memberikan data keuangan yang jelas dan akurat. Selain itu, semakin banyak perusahaan melakukan pengungkapan terkait CSR, maka praktik manajemen laba cenderung semakin berkurang. Dedikasi perusahaan terhadap etika bisnis dan tanggung jawab sosial ditunjukkan melalui pengungkapan CSR yang menyeluruh dan transparan, hasilnya kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan terus meningkat. Kualitas laba yang dilaporkan meningkat seiring dengan berkurangnya aktivitas manajemen laba (Siswantaya, 2020).

4.2.8 Pengaruh Kepemilikan Manajerial tidak Memoderasi Hubungan antara Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Pengujian selanjutnya dilakukan untuk menguji hipotesis terakhir terkait efek variabel kepemilikan manajerial dalam memoderasi konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Nilai koefisien 0.036 dan nilai signifikan 0.980 menyatakan bahwa hipotesis terakhir ditolak karena nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0.05. Dengan kata lain, kepemilikan manajerial tidak berperan secara signifikan dalam mengubah dampaknya terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa keputusan terkait konservatisme akuntansi lebih dipengaruhi oleh standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, kepemilikan saham oleh manajemen tidak selalu mendorong penerapan konservatisme dalam pelaporan keuangan,

karena fokus mereka cenderung lebih tertuju pada peningkatan nilai perusahaan atau pencapaian target utama perusahaan. Manajer menggunakan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi, menurut teori sinyal. Mereka menggunakan praktik akuntansi konservatif untuk mencegah perusahaan mengelembungkan pendapatan mereka dan memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan bahwa data yang diberikan akurat (Zadeh & Askarany, 2022).

Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan Veronica (2013), dan Aldoseri & Hussein (2024) yang menyatakan bahwa direktur dan komisaris tidak menggunakan kepemilikan manajerial untuk beberapa kegiatan, seperti prosedur manajemen laba, yang mungkin berdampak pada konservatisme akuntansi dalam kaitannya dengan kualitas laba akrual. Hal ini mungkin juga disebabkan oleh rendahnya jumlah kepemilikan manajerial, bahkan sampai beberapa perusahaan memiliki struktur kepemilikan yang mengecualikan kepemilikan komisaris dan direktur. Laporan keuangan dan kualitas laba perusahaan tidak terpengaruh oleh rendahnya jumlah kepemilikan manajerial. Selain itu, manajemen yang telah gagal memaksimalkan kinerjanya, mengindikasikan bahwa mereka terus beroperasi untuk kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan prinsipal (Sari & Widodo, 2022).

4.2.9 Konsep dalam Integrasi atau Prespektif Islam

Struktur modal mencerminkan komposisi antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Menurut teori agensi jika beban utang terlalu tinggi maka beban bunga yang dihasilkan juga akan tinggi dan manajer mungkin termotivasi untuk memanipulasi laba agar laporan keuangan terlihat sehat. Ini akan

menurunkan kualitas laba, karena laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya. Dalam perspektif Islam, prinsip utama yang harus dijaga adalah kejujuran (*ṣidq*), amanah, dan keadilan. Pelaporan keuangan, termasuk laba, harus merefleksikan kondisi riil perusahaan agar tidak menyesatkan pihak lain. struktur modal yang terlalu bergantung pada utang berbunga tidak hanya bertentangan dengan prinsip syariah, tetapi juga berpotensi menimbulkan tekanan yang menyebabkan manipulasi laba.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Menurut teori agensi, konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) bisa muncul karena asimetri informasi. Manajer memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi perusahaan, dan mungkin bertindak untuk kepentingan pribadi, seperti menyajikan laba secara opportunistik. Dalam perspektif Islam, tujuan pelaporan keuangan bukan hanya untuk memenuhi kepentingan pemilik modal, tetapi juga untuk menegakkan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan akuntabilitas, karena semuanya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Profitabilitas yang tinggi tidak boleh dijadikan alasan untuk menyimpang dari prinsip kebenaran dalam pelaporan laba seperti praktik manipulasi laba.

CSR mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, sosial, dan etika dalam operasional perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan mengirimkan sinyal positif kepada pemegang saham melalui tindakan yang menunjukkan pelaksanaan CSR sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan. CSR sangat selaras dengan prinsip *maqashid syariah* (tujuan syariat) dalam

pandangan islam. Menjalankan tanggung jawab sosial dan menyampaikan informasi keuangan secara jujur adalah bentuk kejujuran kepada Allah dan manusia bukan sekadar strategi bisnis, tetapi juga kewajiban moral dan spiritual.

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, terutama apabila terjadi ketidakpastiaan aktivitas perusahaan. Menurut teori agensi konservatisme akuntansi digunakan sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi asimetri informasi dan perilaku oportunistik manajer. Dalam perspektif Islam, konservatisme akuntansi sangat sejalan dengan prinsip-prinsip kejujuran (*ṣidq*), amanah, dan keadilan dalam pelaporan keuangan. Islam mendorong pelaporan keuangan yang jujur, adil, dan tidak menyesatkan. Maka, prinsip konservatisme yang menghindari melebih-lebihkan laba sesuai dengan nilai-nilai syariah. Konservatisme juga mencerminkan sikap wara', yaitu tidak mengakui laba sampai benar-benar terealisasi secara sah.

Kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen disebut sebagai kepemilikan manajerial. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajer, maka semakin kecil konflik agensi dan semakin tinggi kualitas laba, karena manajer memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja perusahaan berdasarkan teori keagenan. Dalam perspektif Islam, prinsip-prinsip seperti amanah (kepercayaan), keadilan, dan tanggung jawab sangat dijunjung tinggi, terutama dalam pengelolaan harta dan pelaporan keuangan. Kepemilikan manajerial dalam Islam diperbolehkan selama manajer tetap jujur dan adil dalam menjalankan tugasnya dan tidak menyalahgunakan kedudukan untuk keuntungan pribadi yang merugikan pihak lain.

Berdasarkan perspektif Islam, kualitas laba tidak hanya dinilai dari aspek kuantitatif dan kepatuhan pada standar akuntansi semata, tetapi juga dari nilai kejujuran (ṣidq), amanah, dan keadilan yang harus melekat dalam setiap proses pelaporan keuangan. Islam menekankan pentingnya pelaporan laba yang bersih dari unsur penipuan, ketidakpastian, dan riba, serta mewajibkan perusahaan untuk bertindak secara transparan dan bertanggung jawab karena segala tindakan akan dipertanggungjawabkan tidak hanya kepada pemangku kepentingan, tetapi juga di hadapan Allah SWT. Prinsip kehati-hatian, tanggung jawab sosial, dan etika bisnis syariah menjadi landasan untuk menghasilkan laba yang tidak hanya akurat, tetapi juga membawa keberkahan dan kemaslahatan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, CSR, konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor industri dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 hingga 2023. Pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif menggunakan Teknik non-probability sampling yaitu purposive sampling dengan total sebanyak 117 data observasi. Data kemudian di analisis dengan bantuan software statistik, Eviews 13. Berikut merupakan hasil temuan dari penelitian ini:

1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dikarenakan struktur modal lebih menitikberatkan pada upaya mengoptimalkan sumber pembiayaan guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan. Dengan demikian, ukuran struktur modal perusahaan tidak memiliki kaitan langsung dengan kualitas laba yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi tidak selalu menjadi indikator bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang berkualitas. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi sering kali memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi laba demi menjaga reputasi kinerja keuangan yang positif.
3. CSR berpengaruh terhadap kualitas laba. Manajemen dapat menggunakan program CSR untuk mengalihkan perhatian dari manipulasi laporan keuangan,

sehingga tetap membangun citra positif perusahaan dan berdampak terhadap kualitas laba perusahaan.

4. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Konservatisme akuntansi menitikberatkan pada prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, meskipun laba yang disajikan mungkin terlihat lebih rendah atau cenderung stabil, hal ini tidak secara langsung memengaruhi kualitas laba, karena laporan tetap disusun berdasarkan kebijakan akuntansi yang konsisten.
5. Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan leverage tinggi memiliki utang lebih besar dari modal, sehingga berisiko gagal bayar. Oleh karena itu, kepemilikan saham yang besar oleh manajemen dapat mendorong mereka bekerja lebih optimal demi keuntungan sendiri, yang juga meningkatkan kualitas laba.
6. Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan aset besar memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menghasilkan laba berkualitas. Pengelolaan aset yang baik memberi manfaat bagi pemegang saham, terutama jika manajemen juga memiliki saham. Hal ini mendorong manajemen untuk memaksimalkan aset demi laba optimal dan imbal hasil yang menguntungkan bagi investor.
7. Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh CSR tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kepemilikan manajerial membantu mengurangi

manipulasi laporan keuangan, karena manajemen lebih berhati-hati saat mereka juga pemilik. Selain itu, pengungkapan CSR yang jelas menunjukkan komitmen etis perusahaan dan meningkatkan kepercayaan, sehingga praktik manajemen laba menurun dan kualitas laba meningkat.

8. Kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Konservatisme akuntansi lebih dipengaruhi oleh standar akuntansi yang berlaku, bukan oleh kepemilikan saham manajemen. Sebab, manajemen biasanya lebih fokus pada peningkatan nilai dan target perusahaan daripada penerapan prinsip konservatif.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian diatas, peneliti menyarankan agar perusahaan menerapkan praktik CSR dan konservatisme akuntansi dengan baik, karena hal ini dapat membantu perusahaan untuk menarik lebih banyak investor dan pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas laba. Wawasan ini menawarkan panduan yang berguna bagi perusahaan di sektor industri dan energi, membantu mereka meningkatkan kualitas laporan laba mereka. Hal ini, pada gilirannya, dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik bagi manajemen internal dan pemangku kepentingan eksternal. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya berfokus pada perusahaan sektor industri dan energi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini hanya meneliti empat variabel independen dan satu variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini hanya mencakup periode tiga tahun. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel ke sektor lain seperti keuangan, pertanian, atau teknologi agar hasil penelitian menjadi lebih

tergeneralisasi. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang jarang diteliti seperti blockchain, green accounting dan lain-lain. penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan agar diperoleh pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., & Suardi. (2017). Pengaruh Overvalued Equities Dan Earnings Management Terhadap Kualitas Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *ASSETS: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 7(1), 86–103. <https://doi.org/10.24252/v7i1.4030>
- Abidin, J., Sasana, L. P. W., & Amelia. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi Jaenal. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 894–908. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v1i3.18>
- Agustina, L., Apriliyani, P., & Jati, K. W. (2023). The Influence of Managerial Ownership , Institutional Ownership , Investment Opportunity Set , and Capital Intensity on Accounting Conservatism with Political Connections as A Moderation Variable, 11(1), 64–74. <https://doi.org/10.15294/aaj.v11i1.63340>
- Al-Kausari, M. A. (2021). Etika Bisnis Islam (Telaah atas Ayat-Ayat tentang Memenuhi Takaran dalam Timbangan). *Jurnal UIN Mataram*, 199–211.
- Aldoseri, M. M., & Hussein, R. (2024). The Impact of Ownership Structure and Board Characteristics on Earnings Quality: Evidence from Saudi Arabia. *Journal of Statistics Applications and Probability*, 13(1), 227–238. <https://doi.org/10.18576/jsap/130116>
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i2.36>
- Amalia, E. W., & Dura, J. (2022). Pengaruh Managerial Entrenchment, Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.525>
- Amaliah, E. N., Darnah, D., & Sifriyani, S. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>
- Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 336–347. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.588>
- Aningrum, D. P., & Muslim, A. I. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 156–168. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.111845>

- Aziza, N. (2023). Metodologi penelitian 1 : deskriptif kuantitatif. *ResearchGate*, (July), 166–178.
- Azizah, N. N. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 195–202. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13396>
- Bagus, R., & Djaddang, S. (2018). Valuasi kesadaran lingkungan , corporate social responsibility terhadap kualitas laba dengan moderasi komite audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 97–114. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i1.1042>
- Benarda, B., & Desmita, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Persistensi Laba dan Earning Growth terhadap Kualitas Laba. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2022.p73-88>
- Charisma, O. W., & Suryandari, D. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 221. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i2.3656>
- Dalina. (2023). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, (2014), 1–20.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan EViews 10*.
- Gressy, G., & Setiawan, T. (2024). Perkembangan Penelitian Corporate Social Responsibility (CSR) Di Indonesia Selama 15 Tahun (Perspektif Studi Literatur). *Jesya*, 7(1), 987–911. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1498>
- Halim, K. I. (2022). Audit Committee, Accounting Conservatism, Leverage, Earnings Growth, dan Earnings Quality. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1403. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p01>
- Hamson, H., Kurniawan, B., & Lawita, F. I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Manajemen Laba Akrua Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance *Konferensi Ilmiah Akuntansi IX*, 9(1).
- Hasna, Z., & Aris, M. A. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Boox Tax Diffrences, Investment Opportunity Set Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 374–380. <https://doi.org/10.34308/eqien.v10i2.582>
- Heriyah, N., & Sukirno, C. A. (2024). The Effect of Good Corporate Governance Implementation on Earnings Quality in Property and Real Estate Sector Companies Listed on the IDX 2018-2022. *Jurnal Social Library*, 4(2), 263–271. <https://doi.org/10.51849/sl.v4i2.252>

- Hutapea, H. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 79–86. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.913>
- Kepramareni, P., & Mahasaraswati, U. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor - Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017 - 2019). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(September), 170–178. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178>
- Khabibah, N. A. (2020). Hubungan Managerial Entrenchment dan Kualitas Audit dengan Kualitas Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1315>
- Laksono, V. D., & Trisnarningsih, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, CSR, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bei Tahun 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3606–3614. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i4.2241>
- Lilim, H., M, A. R., Julianti, A. D., & Prawira, Ida Farida Adi, 2021. (2021). Measuring Accounting Conservatism : a Literature Review. *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 5(2), 181–189.
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. . (2021). Pengaruh Likuiditas, struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(2), 155–167. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1459>
- Lusiani, S., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sturktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1043–1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.719>
- Magdalena, V., & Trisnawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Konservatisme Akuntansi , dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(3), 402–419. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.888>
- Malindha, T. R., & Permatasari, D. (2024). Disclosure of Environmental Accounting, Institutional Ownership, and Corporate Social Responsibility on Company Value Moderated by Financial Performance. *IQTISHODUNA*, 20(2), 158–174.
- Manalu, S. C., Armeliza, D., & Prihatni, R. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan kebijakan dividen terhadap kualitas laba. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 207–217. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1.258>
- Maulia, R., & Handojo, I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, Dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis*

- Dan Akuntansi*, 24(1), 193–204. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1266>
- Mayliza, R., Suryadi, N., & Yusnelly, A. (2023). On Earnings Quality Profitabilitas Memediasi Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode , Persistensi Laba , Terhadap Kualitas Laba. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8826–8836. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i6.3648>
- Mudiansyah, I., Wahyuni, N., & Lestari, Y. O. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 6(1), 108–123.
- Musyafa, K. A., & Kholilah, K. (2023). Cash Holding, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, Income Smoothing: Moderating Managerial Ownership. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(4), 1085. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i04.p15>
- Nanang, A. P., & Tanusdjaja, H. (2019). Pengaruh Corporate Governance (CG) Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Latar belakang (respon) terhadap pasar (Wahyuni dan Muslim , 2010). Untuk memaksimalkan kualitas laba yang t. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 267–288. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i2.2909>
- Niwat, K. M., & Erawati, T. (2022). Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 8–19. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i1.1248>
- Nizar, M., & Kiswanto, K. (2022). Analysis Of The Influence Of Accounting Conservatism, Company Size, Capital Structure, Liquidity And Profit Growth On Earnings Quality. *Kajian Akuntansi*, 23(1), 101–118. <https://doi.org/10.29313/ka.v23i1.7230>
- Polimpung, L. J. C. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Goods dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Akuntansi*, 12(November), 215–222. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2305>
- Putri, F. R., & Kholilah. (2023). Earning Management Determinants: Does Fair Value Accounting Matter? *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(1), 27–37. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.5878>
- Putri, K. D., & Imron, M. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(5), 693–702. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i5.223>
- Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba , Book Tax Differences , Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris

- pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206–219. <https://doi.org/10.18196/rab.030246>
- Ramadhan, M., Zulaihati, S., & Mardi, M. (2023). the Effect of Implementation of Managerial Ownerships, Profitability, and Company Size on Earnings Quality in the Financial Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(2), 135–145. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i2.93>
- Ritonga, Z., Inuzula, L., & Mulyadi, M. (2023). The Effect of Accounting Conservatism, Company Size and Good Corporate Governance on the Quality of Company Profits. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 7(1), 23–34. <https://doi.org/10.36555/jasa.v7i1.2122>
- Road, W., Sitepu, B., Silalahi, T. F., Angel, B., & Br, J. (2022). Analysis Of The Effects Of Modal Structure, Fraud In Financial Statements, CSR Quality On Profit Quality With Audit Quality As Moderating Variable. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(July), 1248–1263. <https://doi.org/10.37385/msej.v3i3.863>
- Rochayatun, S. (2021). Memaknai Implementasi Corporate Social Responsibility Menuju Sustainability Dalam Prespektif Social Practice Bourdieu. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 12(2), 1–23.
- Romadhon, F., & Kusuma, I. W. (2020). Does managerial ability enhance earnings quality? The moderating role of corporate governance quality and ownership concentration. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 105. <https://doi.org/10.31106/jema.v17i2.6067>
- Rumapea, M., Hutabarat, C. V., Goh, T. S., & Gracesiela. (2024). Pengaruh Voluntary Disclosure, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institutional Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal Accounting International Mount Hope*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.61696/jaimo.v2i1.177>
- Safira, D., Zulaecha, H. E., Hamdani, & Husna Darra Sarra. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, IOS, Lverage dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 57–76. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v1i4.665>
- Sahrullah, S., Abubakar, A., & ... (2022). Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah Al-Baqarah Ayat 282. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 325–336. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2024>
- Sari, D. P., & Widodo, W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba Dan Dampaknya Pada Return Saham Dengan Leverage Dan Firm Size Sebagai Control Variable. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 628–647. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.206>

- Septiarini, N., Setiyawati, H., & Buana, U. M. (2024). The Influence Of Capital Structure, Profitability, Good Corporate Governance On Earnings Quality And Its Impact On Company Value. *Eduvest : Journal of Universal Studies*, 4(04), 1703–1717. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i4.1166>
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 424–441.
- Shofa & Fitri. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Jurnal Eksos : Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 18(1), 1–15. <https://doi.org/10.31573/eksos.v18i1.434>
- Sijabat, O. H., Nursyirwan, V. I., & Cahyani, Y. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di BEI 2018-2022. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 13(2), 165–179. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v13i2.1069>
- Silaban, A., & Harefa, M. S. (2021). Pengaruh kinerja perusahaan dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba : peran good corporate governance. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 535–542. <https://doi.org/10.29210/020211239>
- Siswantaya, I. G. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap kualitas Laba. *MODUS*, 34(2), 115–130. <https://doi.org/10.24002/modus.v34i2.5507>
- Soa, B., Tamansiswa, U. S., Ayem, S., & Tamansiswa, U. S. (2021). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Amnsesty : Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 287–292. <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i2.6327>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87, 355–374.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar Metode Penelitian Kuantitatif*. Brain academy (3rd ed.). Bandung: Alfabeda.
- Susanti, E., Azwar, K., & Astuti. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Index LQ 45 Periode 2015-2019. *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 97–104. <https://doi.org/10.37403/financial.v0i0.234>
- Syifa, I. M., & Suwarno, S. (2024). Pengaruh Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 158–172. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i2.1835>
- Utami, R. B., & Kartikasari, D. A. (2020). Earnings Quality : Praktik Dan Telaah Kasus Garuda Indonesia. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 57–63. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2021.015.01.6>

- Veronica, E. (2013). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba Akreal yang Dimoderasi oleh Good Corporate Governance pada LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 2(1), 31–58. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v2i1.8992>
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Ketiga*.
- Witjaksono, R. B., & Darmasyah. (2016). Pengaruh Kesadaran Lingkungan dan Corporate Social Responsibility dengan Komite Audit Independen sebagai Pemoderasi Dalam Meningkatkan Kualitas Laba BUMN di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 3(2), 238–250. <https://doi.org/10.35838/jrap.2016.003.02.19>
- Wulandari, B., Situmorang, A. J., Sinaga, D. V., & Laia, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 5(2), 595–606. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.407>
- Yehezkiel, W., & Prajitno, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Media Bisnis*, 14(2), 167–178. <https://doi.org/10.34208/mb.v14i2.1664>
- Yusmaniarti, Y., Astuti, B., Hernadianto, H., & Sari, D. P. (2023). Pengaruh Konservatisme, Investment Opportunity Set (IOS), dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1563–1576. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.4040>
- Zabrina, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh GCG terhadap Kualitas Laba dan Dampaknya Pada Biaya Ekuitas Pada Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 2004–2021.
- Zadeh, F. N., Askarany, D., & Asl, S. A. (2022). Accounting Conservatism and Earnings Quality. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(9). <https://doi.org/10.3390/jrfm15090413>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	Z
Mean	3.598528	1.148587	0.147961	0.194045	1.902111	0.141936
Median	1.204089	0.684464	0.101752	0.153846	1.299900	0.032186
Maximum	59.95604	10.52122	0.592583	0.450550	8.464285	1.000112
Minimum	0.072139	-1.920971	0.000663	0.021978	0.103989	5.73E-07
Std. Dev.	9.172814	1.746686	0.151970	0.108154	1.672286	0.219123
Skewness	4.955786	3.640521	1.367630	0.953765	1.697224	1.854075
Kurtosis	28.04643	18.10188	4.182232	2.881723	5.997675	5.831498
Jarque-Bera	3537.119	1370.267	43.28669	17.80672	99.97811	106.1178
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000136	0.000000	0.000000
Sum	421.0277	134.3846	17.31139	22.70332	222.5469	16.60653
Sum Sq. Dev.	9760.300	353.9057	2.678990	1.356887	324.3985	5.569724
Observations	117	117	117	117	117	117

Lampiran 2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.860402	(38,74)	0.0114
Cross-section Chi-square	78.456095	38	0.0001

Lampiran 3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.030143	4	0.0399

Lampiran 4 Hasil Uji Regresi, Uji F, Uji t, Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/23/25 Time: 16:01

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 39

Total panel (unbalanced) observations: 116

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.460634	2.455324	3.445832	0.0010
X1	0.086184	0.476945	0.180699	0.8571
X2	-3.788157	1.287262	-2.942802	0.0044
X3	-14.11842	5.276912	-2.675508	0.0092
X4	0.163931	0.420322	0.390012	0.6977
Z	-0.150703	1.100271	-0.136969	0.8914

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.667614	Mean dependent var	1.443694
Adjusted R-squared	0.469105	S.D. dependent var	1.229326
S.E. of regression	0.895718	Akaike info criterion	2.899315
Sum squared resid	57.76640	Schwarz criterion	3.943780
Log likelihood	-124.1603	Hannan-Quinn criter.	3.323308
F-statistic	3.363150	Durbin-Watson stat	2.614970
Prob(F-statistic)	0.000003		

Lampiran 5 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1	-0.2631350275612003	-0.1239250433295614	0.1418887116130866
X2	-0.2631350275612003	1	-0.1118718378900573	-0.3244323499488301
X3	-0.1239250433295614	-0.1118718378900573	1	-0.01901901459756772
X4	0.1418887116130866	-0.3244323499488301	-0.01901901459756772	1

Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 01/20/25 Time: 10:30

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 39

Total panel (balanced) observations: 117

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.716277	3.563514	2.726600	0.0080
X1	-0.479044	0.371470	-1.289588	0.2012
X2	-4.143082	4.937928	-0.839033	0.4042
X3	-30.28207	17.54129	-1.726331	0.0885
X4	-2.363581	2.202166	-1.073299	0.2866

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.799681	Mean dependent var	2.883116
Adjusted R-squared	0.685986	S.D. dependent var	5.493727
S.E. of regression	3.078517	Akaike info criterion	5.363707
Sum squared resid	701.3178	Schwarz criterion	6.378865
Log likelihood	-270.7769	Hannan-Quinn criter.	5.775849
F-statistic	7.033578	Durbin-Watson stat	2.613623
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7 Hasil Uji Moderasi

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/23/25 Time: 16:03

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 39

Total panel (unbalanced) observations: 116

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.414425	2.284970	3.244867	0.0018
X1	-0.367757	0.495022	-0.742912	0.4601
X2	-10.24740	1.496180	-6.849043	0.0000
X3	-10.11396	4.620058	-2.189142	0.0320
X4	-0.660724	0.703613	-0.939044	0.3510
Z	2.169468	2.775186	0.781738	0.4371
X1_Z	16.85439	6.489990	2.596982	0.0115
X2_Z	6.723051	2.062121	3.260260	0.0017
X3_Z	-44.60126	19.65947	-2.268691	0.0265
X4_Z	0.035799	1.435742	0.024934	0.9802

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.799214	Mean dependent var	1.443694
Adjusted R-squared	0.660435	S.D. dependent var	1.229326
S.E. of regression	0.716356	Akaike info criterion	2.464224
Sum squared resid	34.89526	Schwarz criterion	3.603641

Log likelihood	-94.92500	Hannan-Quinn criter.	2.926762
F-statistic	5.758902	Durbin-Watson stat	2.629323
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 8 Daftar Sampel

1.	Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk.	AMIN
2	Arita Prima Indonesia Tbk.	APII
3	Arkha Jayanti Persada Tbk.	ARKA
4	Arwana Citramulia Tbk.	ARNA
5	Astra International Tbk.	ASII
6	MNC Asia Holding Tbk.	BHIT
7	Perma Plasindo Tbk.	BINO
8	Bakrie & Brothers Tbk	BNBR
9	Impack Pratama Industri Tbk.	IMPC
10	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	JTPE
11	Perdana Bangun Pusaka Tbk	KONI
12	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	MARK
13	Nusatama Berkah Tbk.	NTBK
14	Superkrane Mitra Utama Tbk.	SKRN
15	United Tractors Tbk.	UNTR
16	ABM Investama Tbk.	ABMM
17	Alamtri Resources Indonesia Tbk.	ADRO
18	AKR Corporindo Tbk.	AKRA

19	Atlas Resources Tbk.	ARII
20	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	BIPI
21	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR
22	Bayan Resources Tbk.	BYAN
23	Harum Energy Tbk.	HRUM
24	MNC Energy Investments Tbk.	IATA
25	Indika Energy Tbk.	INDY
26	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI
27	Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP
28	Bukit Asam Tbk.	PTBA
29	Soechi Lines Tbk.	SOCI
30	Wintermar Offshore Marine Tbk.	WINS
31	IMC Pelita Logistik Tbk.	PSSI
32	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	BOSS
33	Dana Brata Luhur Tbk.	TEBE
34	Sumber Global Energy Tbk.	SGER
35	Prima Andalan Mandiri Tbk.	MCOL
36	RMK Energy Tbk.	RMKE
37	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk.	BSML
38	Semacom Integrated Tbk.	SEMA
39	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG

Lampiran 9 Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Andrian Dani
 Tempat, tanggal lahir : Pamekasan, 22 November 2002
 Alamat Asal : Dusun Tengah, RT006/RW002, Desa Pegantenan,
 Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan,
 Jawa Timur
 Alamat di Malang : Jalan Raya Candi V No. 210
 Telepon/ Hp : 087838377392
 E-mail : andriandani2002@gmail.com

Pendidikan Formal

2009 – 2015 : SDN 1 Pegantenan
 2015 – 2018 : SMP Negeri 1 Pegantenan
 2018 – 2021 : SMA Negeri 1 Pakong
 2021 – 2025 : Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
 Malang

Pendidikan Non Formal

2021-2022 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2021-2022 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab (PKPBA)
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2022-2023 : English Language Center (ELC) UIN Maulana
 Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2024-2025 : Administrative and Documentation Staff HIPMI PT
 UIN MALANG

Sertifikasi dan Pelatihan

- Certified Accurate Professional (CAP)

- Pelatihan Audit Software: Atlas

Lampiran 10 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110121
 Nama : Andrian Dani
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Kholilah, M.S.A
 Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI**

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	2 September 2024	Bimbingan outline dan pengajuan judul terkait judul proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	17 September 2024	Bimbingan terkait proposal bab 1 sampai bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	3 Oktober 2024	Bimbingan terkait bab2 dan bab 3 proposal skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	7 Oktober 2024	Bimbingan terkait proposal dan PPT	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

DAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023

5	7 Oktober 2024	Bimbingan terkait proposal dan PPT	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	11 Desember 2024	Bimbingan terkait sampel perusahaan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	16 Januari 2025	Membahas terkait hasil tabulasi data	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	20 Januari 2025	Membahas terkait hasil data dan olah data yang telah dilakukan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	22 Januari 2025	Membahas terkait hasil data dan olah data yang telah dilakukan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	24 Februari 2025	Bimbingan terkait artikel jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

11	27 Februari 2025	Bimbingan terkait turnitin artikel	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	6 Maret 2025	Bimbingan terkait revisi artikel	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

13	10 Maret 2025	Melakukan submit artikel pada Riset: Jurnal Aplikasi Ekonomi Akuntansi dan Bisnis	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	28 April 2025	Bimbingan terkait isi dan pembahasan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	11 Mei 2025	Bimbingan terkait revisi 1 artikel JAEAB dari pihak jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
16	24 Mei 2025	Bimbingan terkait revisi 2 artikel JAEAB dari pihak jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
17	3 Juni 2025	Bimbingan terkait turnitin skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
18	9 Juni 2025	Bimbingan terkait PPT skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
19	14 Juni 2025	Bimbingan terakhir terkait skripsi dan PPT	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

20	14 Juni 2025	Bimbingan terakhir terkait skripsi dan PPT	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
----	--------------	--	--------------------	--------------------

Malang, 14 Juni 2025
Dosen pembimbing



Kholilah, M.S.A

Lampiran 11 Hasil Uji Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Andrian Dani
NIM 210502110121
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL**

**MODERASI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DAN ENERGI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan LOLOS PLAGIARISM dari TURNITIN dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	18%	12%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Juni 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd